

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEMATANGAN
KARIR PADA REMAJA PANTI ASUHAN SOS CHILDREN'S
VILLAGE BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RIZKA NASMA

NIM. 160901010



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H/ 2021**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEMATANGAN
KARIR PADA REMAJA PANTI ASUHAN SOS CHILDREN'S
VILLAGE BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**RIZKA NASMA
NIM. 160901010**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Rawdhah binti Yasa, S.Psi., M.Psi, Psikolog
NIP. 198212252015032005

Pembimbing II,



Vera Nova, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 2009028201

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEMATANGAN
KARIR PADA REMAJA PANTI ASUHAN SOS CHILDREN'S
VILLAGE BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**RIZKA NASMA
NIM. 160901010**

Pada Hari/Tanggal

**Selasa, 2 Februari 2021 M
19 Jamadil akhir 1442 H**

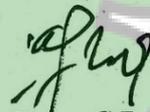
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



**Rawdhah binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198212252015032005**

Sekretaris,



**Vera Nova, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 2009028201**

Penguji I,

**Jasmadi, S. Psi., MA., Psikolog
NIP. 197609122006041001**

Penguji II,

**Fajran Zain, M.A
NIDN. 2003127303**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



**Salami, MA
NIP. 196512051992032003**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rizka Nasma

NIM : 160901010

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 25 Januari 2021

Yang Menyatakan,



Rizka Nasma

NIM. 160901010

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

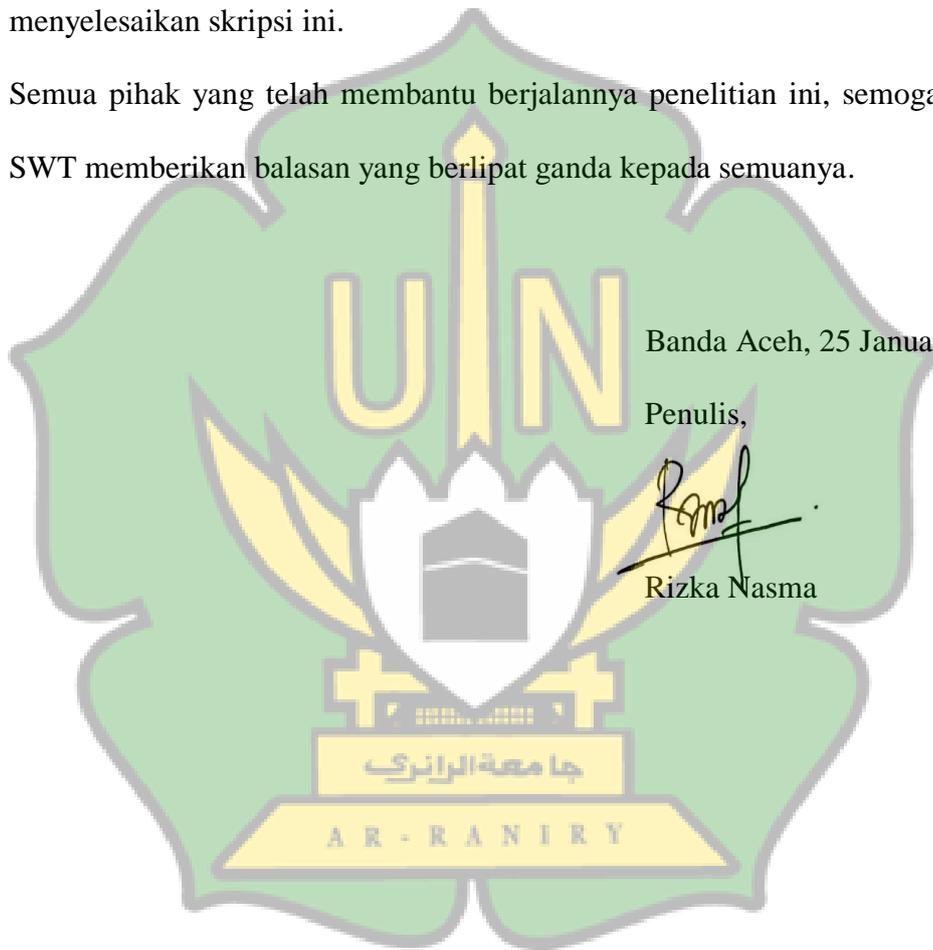
Segala puji syukur bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih, Penyayang serta memberikan hidayah, nikmat dan kesempatan bagi penulis sehingga penulis bisa belajar dan menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kematangan Karir Pada Remaja Panti Asuhan SOS Children’s Village Banda Aceh” yang disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, masukan, serta pelajaran. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Nasaruddin, S.E dan Ibu Mahdalena, S.E yang senantiasa mendoakan dan mendukung dengan segenap cinta dan kasih sayang
2. Ibu Dr. Salami, MA, selaku Dekan Fakultas Psikologi yang selalu memberi dukungan dan motivasi terhadap mahasiswanya.
3. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si, selaku Ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang selalu memberi dorongan-dorongan positif kepada mahasiswanya.

4. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si. selaku Sekretaris Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang selalu memberi dorongan-dorongan Positif kepada Mahasiswanya.
5. Ibu Rawdhah Binti Yasa, M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Vera Nova, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan fikiran serta memberi motivasi dan membimbing penulis dengan tulus dan ikhlas, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan, sehingga penulis dapat lebih terarah dalam memenuhi dan menyelesaikan SKS (Sistem Kredit Semester) selama masa perkuliahan.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh atas segala kesabaran dan keikhlasannya untuk memberikan ilmu-ilmu kepada penulis, dan seluruh karyawan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak membantu penulis.
9. Pimpinan Panti Asuhan SOS Children's Village Banda Aceh, yang telah mengizinkan, membantu dan melancarkan penulis selama masa penelitian.
10. Pembina Panti dan Remaja Panti Asuhan SOS Children's Village Banda Aceh, membantu dan melancarkan penulis selama masa penelitian.

11. Saudara kandung penulis, Rizki Nasma, Al-Ikram Nasma, dan Intan Maulida Nasma yang selalu memberi dukungan kepada penulis dalam segala hal.
12. Teman-teman penulis, Nanda Ayu Utari, Aini Anawis, Aldi Muhajir dan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memotivasi penulis dan selalu memberikan masukan dan saran yang sangat berguna dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu berjalannya penelitian ini, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya.



Banda Aceh, 25 Januari 2021

Penulis,

Rizka Nasma

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Konsep Diri	13
1. Pengertian Konsep Diri	13
2. Dimensi Konsep Diri.....	15
3. Pembentukan Konsep Diri	17
4. Macam-Macam Konsep Diri.....	18
5. Faktor-Faktor Konsep Diri.....	19
6. Konsep Diri Menurut Pandangan Islam.....	20

B. Kematangan Karir	22
1. Pengertian Kematangan Karir	22
2. Aspek-Aspek Kematangan Karir	23
3. Faktor-Faktor Kematangan Karir	25
4. Tahapan Perkembangan Karir	28
5. Kematangan Karir Menurut Pandangan Islam	29
C. Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Karir	32
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	35
B. Identifikasi Variabel Penelitian	35
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
D. Subjek Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	41
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Subjek Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	52
1. Kategorisasi Data Penelitian	52
2. Uji Prasyarat	57
3. Uji Hipotesis	58
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA 67

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel Skor Aitem Skala Konsep Diri dan Kematangan Karir	38
Tabel <i>Blue Print</i> Skala Konsep Diri.....	49
Tabel <i>Blue Print</i> Skala Kematangan karir	40
Tabel Koefisien <i>CVR</i> Skala Konsep Diri	42
Tabel Koefisien <i>CVR</i> Skala Kematangan Karir	43
Tabel Koefisien Daya Beda Aitem Skala Konsep Diri	44
Tabel <i>Blue Print</i> Akhir Skala Konsep Diri	46
Tabel Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kematangan Karir	46
Tabel 3.9 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Kematangan Karir	47
Tabel Data Demografi Sampel Penelitian.....	51
Tabel Deskripsi Data Penelitian Skala Konsep Diri	53
Tabel Kategorisasi Konsep Diri	54
Tabel Deskripsi Data Penelitian Kematangan Karir	55
Tabel 4.5 Kategorisasi Kematangan Karir	56
Tabel 4.6 Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian	57
Tabel 4.7 Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian	58
Tabel 4.8 Uji Hipotesis Data Penelitian.....	59
Tabel 4.9 Measures of Association	59

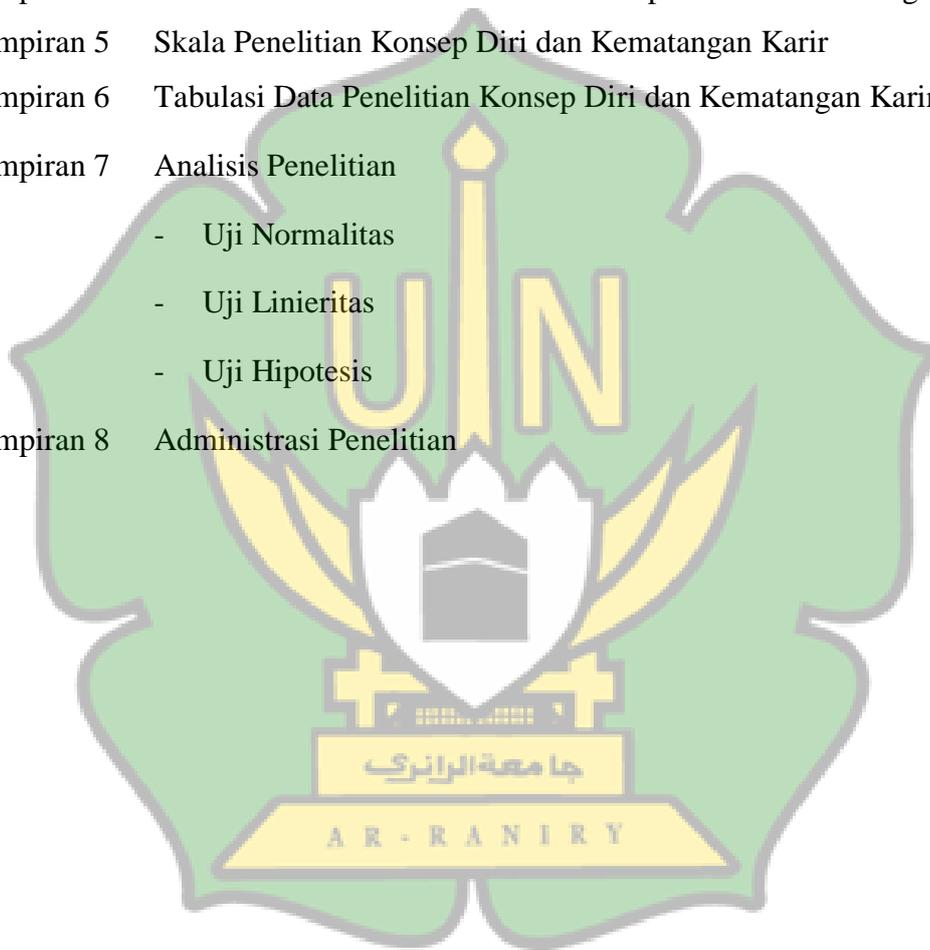
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Konsep Diri dengan Kematangan Karir..... 34



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabulasi *CVR*
- Lampiran 2 Skala Uji Coba Konsep Diri dan Kematangan Karir
- Lampiran 3 Tabulasi Data Uji Coba Konsep Diri dan Kematangan Karir
- Lampiran 4 Koefisien Korelasi Aitem Total Konsep Diri dan Kematangan Karir
- Lampiran 5 Skala Penelitian Konsep Diri dan Kematangan Karir
- Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian Konsep Diri dan Kematangan Karir
- Lampiran 7 Analisis Penelitian
- Uji Normalitas
 - Uji Linieritas
 - Uji Hipotesis
- Lampiran 8 Administrasi Penelitian

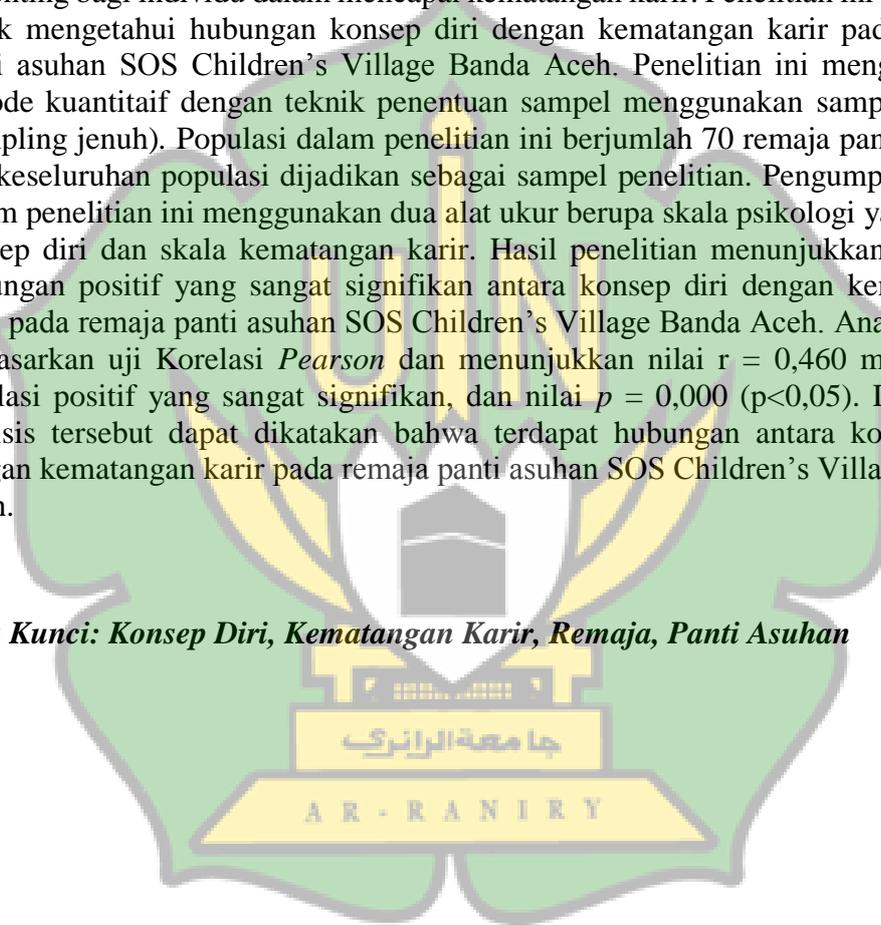


Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kematangan Karir Pada Remaja Panti Asuhan SOS Children's Village Banda Aceh

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa yang tepat untuk mempersiapkan karir dengan lebih matang. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir, salah satunya adalah faktor kepribadian yang meliputi konsep diri dan menjadi bagian terpenting bagi individu dalam mencapai kematangan karir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kematangan karir pada remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik penentuan sampel menggunakan sampling total (sampling jenuh). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 70 remaja panti asuhan dan keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua alat ukur berupa skala psikologi yaitu skala konsep diri dan skala kematangan karir. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir pada remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh. Analisis data berdasarkan uji Korelasi *Pearson* dan menunjukkan nilai $r = 0,460$ merupakan korelasi positif yang sangat signifikan, dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir pada remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh.

Kata Kunci: Konsep Diri, Kematangan Karir, Remaja, Panti Asuhan



The Relationship Between Self-Concept and Career Maturity In Adolescents at the SOS Orphanage Children's Village Banda Aceh

ABSTRACT

Adolescence is the right time to prepare for a more mature career. Among several factors that influence career maturity, one of them is the personality factor which includes self-concept and is the most important part for individuals in achieving career maturity. This study aims to determine the relationship between self-concept and career maturity in the SOS Children's Village Banda Aceh orphanage. This study used a quantitative method with the sampling technique using total sampling (saturated sampling). The population in this study amounted to 70 orphanage adolescents and the entire population was used as the research sample. Collecting data in this study using two measuring instruments in the form of a psychological scale, namely the self-concept scale and the career maturity scale. The results showed that there was a very significant positive relationship between self-concept and career maturity in the SOS Children's Village Banda Aceh orphanage. The data analysis was based on the Pearson Correlation test and showed that the value of $r = 0.460$ was a very significant positive correlation, and the value of $P = 0.000$ ($p < 0.05$). From the results of this analysis, it can be said that there is a relationship between self-concept and career maturity in the SOS Children's Village Banda Aceh orphanage.

Keywords: *Self-Concept, Career Maturity, Youth, Orphanage*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Panti asuhan adalah suatu lembaga perlindungan terhadap anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, keluarga retak, dan anak terlantar yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang (Depsos RI, 2004).

Panti asuhan merupakan salah satu panti asuhan yang mengasuh anak-anak yatim piatu, anak-anak terlantar, muallaf, dan keluarga yang tidak mampu. Mayoritas anak-anak yang tinggal di panti asuhan tersebut adalah berusia 13 sampai 18 tahun. Menurut Hurlock (2010) individu pada usia 13 sampai 16 tahun merupakan individu yang telah memasuki masa remaja awal yang ditandai dengan perubahan fisik yang sangat pesat dan pada usia 16 atau 17 tahun hingga 18 tahun merupakan individu yang telah memasuki masa remaja akhir.

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Santrock, 2003). Periode transisi tersebut terjadi diusia 12 atau 13 tahun sampai akhir usia belasan atau awal usia dua puluhan. Secara psikologis, masa remaja adalah suatu masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa awal dan mencapai kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Selama masa transisi, remaja dituntut untuk memenuhi tugas perkembangan terkait dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan fase perkembangannya, karena jika tidak mampu

melaksanakan tugas perkembangan pada masa remaja, maka masa dewasa pun tidak akan berjalan semestinya (Hurlock, 2010).

Masa remaja juga dikenal sebagai masa mencari jati diri. Dalam pencarian jati diri individu ingin mengetahui gambaran dirinya secara utuh (Ali & Asrori, 2005). Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock (2004) dimana masa remaja dianggap masa labil yaitu individu berusaha mencari jati dirinya dan mudah sekali menerima informasi dari luar dirinya tanpa ada pemikiran lebih lanjut. Dalam melakukan pencarian jati diri tersebut, remaja rentan dengan lingkungan sosial yang dapat mempengaruhinya terutama dalam pergaulan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya (Buhrmester, dalam Papalia, Olds, & Feldman, 2007).

Menurut Havighurst (dalam Hurlock, 1999) terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus dipenuhi remaja pada masa transisi, diantaranya yaitu mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya, menerima keadaan fisik, mencapai peran sosial, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial dan bertanggungjawab, mencapai kemandirian emosional, mempersiapkan karir, mempersiapkan perkawinan dan keluarga serta memperoleh perangkat nilai dan sistem etis. Oleh karena itu, masa remaja juga merupakan masa yang tepat untuk mempersiapkan karir. Pada masa ini, minat pada karir seringkali menjadi sumber pikiran dan masalah bagi remaja. Remaja mulai memilih pekerjaan yang lebih disukai dan dicita-citakan yang ingin dicapainya (Hurlock, 2002).

Lebih lanjut Papalia, Olds, & Feldman (2007), menjelaskan bahwa terdapat tiga tugas perkembangan penting remaja yaitu pembentukan identitas karir,

pemilihan nilai-nilai hidup, dan pembentukan identitas seksual. Remaja perlu membentuk identitas karir dengan cara melakukan pemilihan dan mempersiapkan diri untuk bekerja demi tercapainya kemandirian dalam segi ekonomi (Hurlock, 2004).

Berdasarkan penelitian Widiastuti (2016), menunjukkan bahwa banyak masalah karier yang dialami remaja, salah satunya adalah yang terjadi pada remaja panti asuhan, dimana mereka kurang mengetahui cara memilih program studi lanjutan, belum mampu menentukan pilihan antara bekerja atau melanjutkan kuliah serta membuat pilihan lainnya. Adapun fenomena yang hampir sama terkait permasalahan karir juga terjadi pada remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh seperti yang telah dijelaskan oleh pengasuh atau pembina panti kepada peneliti. Berikut kutipan wawancara langsungnya:

Kutipan wawancara 1:

“Anak-anak panti disini masih kurang minat dalam mencari informasi seputaran karir. Yaa.. mereka masih bingung terhadap karir yang ingin dicapainya, padahal mereka semua punya bakat masing-masing.. ya. Kalau saya tanya, nanti mau jadi apa, mau melanjutkan sekolah dimana atau mau kerja dimana dan mereka masih merasa kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Mungkin hal ini terjadi karena mereka kurang mendapat dukungan dari orang terdekat seperti keluarganya. Yaa karena itu mereka masih kurang terarah dalam menentukan karir dimasa mendatang”. (Pembina panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh, wawancara personal, 13 Januari 2021).

Adapun diwaktu yang sama, peneliti mencoba menggali informasi dan mewawancarai tiga orang remaja panti asuhan yaitu terdiri dari 2 orang dari panti putri dan satu orang dari panti putra. Berikut kutipan wawancara langsungnya:

Kutipan wawancara 2:

“Saya belum tau mau masuk kuliah dimana kak, kalau kerja juga belum tau mau kerja dimana. Saya juga belum mencari informasi seputaran dunia kerja. Apalagi keluarga saya juga enggak pernah membahas tentang karir untuk masa depan saya. Yauda nanti aja saya mikirnya, kadang juga saya nganggur aja dulu kak”. (AK, remaja panti asuhan SOS Children’s Village Banda Aceh, 13 Januari 2021).

Kutipan wawancara 3:

“Belum tau ingin melanjutkan karir kemana kak. Lagi pun teman-teman disini juga sama seperti saya, bingung harus melanjutkan kemana nantinya. Kadang saya ingin mengabdikan dipanti aja kak, yaa bantu beres-beres disini lah. Keluarga saya juga gak terlalu menuntun saya harus kuliah”. (IM, remaja panti asuhan SOS Children’s Village Banda Aceh, 13 Januari 2021).

Kutipan wawancara 4:

“Saya juga sama seperti teman-teman kak, belum terlalu memikirkan kemana ingin lanjut, kalau memang nanti ada kesempatan ya ngikut-ngikut aja ya.. iya ikuti arus aja kak. Saya juga gak tau jurusan-jurusan kuliah ataupun pekerjaan-pekerjaan yang cocok untuk saya”. (SM, remaja panti asuhan SOS Children’s Village Banda Aceh, wawancara personal, 13 Januari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada pembina panti dan beberapa remaja panti asuhan SOS Children’s Village Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa remaja panti asuhan tersebut belum mampu menentukan karir yang akan dipilihnya. Hal ini dikarenakan individu belum memiliki gambaran tentang dirinya, individu juga belum memperoleh informasi mengenai dunia kerja serta belum adanya informasi dan dukungan dari orang terdekat seperti orangtua, maupun teman dalam menentukan karir. Individu juga menjelaskan bahwa tidak ada figure yang dapat mendukungnya untuk melanjutkan

karir. Dengan demikian, individu kurang yakin untuk melanjutkan cita-cita yang ingin diraihinya dimasa mendatang.

Kematangan karir tidak terbentuk secara tiba-tiba namun melalui proses yang berdinamika dalam jangka waktu tertentu (Saifuddin, 2018). Menurut Super (dalam Saifuddin, 2018) remaja berada pada tahapan perkembangan kematangan karir pada fase eksplorasi, yaitu sejak individu berusia 15 sampai dengan usia 24 tahun. Pada fase ini, individu mulai memikirkan berbagai alternatif jabatan dan bidang pekerjaan, namun belum mengambil keputusan yang mengikat dan bulat. Pada tahap ekspolarasi juga, remaja berusaha mencari informasi karir secara intensif sebagai bekal guna memilih karir. Oleh karena itu, remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh belum mencapai tahapan perkembangan kematangan karir pada fase eksplorasi.

Adapun pemilihan karir remaja erat kaitannya dengan kematangan karir. Perkembangan karir berjalan seiring dengan penambahan usia dan mulai mengalami dinamika yang penting pada masa SMA. Remaja beranggapan sekolah merupakan salah satu bagian dari usaha untuk mempersiapkan karir (Almaida & Febriyanti, 2019). Menurut Saifuddin (2018) kematangan karir adalah variabel yang sangat penting dan urgen dalam dunia pendidikan.

Karir merupakan suatu pilihan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang individu, sesuai dengan kepribadian, minat bakat, kemampuan, keterampilan ataupun kecerdasan (Dariyo, 2003). Sedangkan kematangan karir adalah suatu keberhasilan yang didapatkan individu ketika dapat menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas dalam setiap tahap perkembangan tertentu (Super

dalam Saifuddin, 2018). Kematangan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor bio-sosial, lingkungan, kepribadian, vokasional, dan faktor prestasi individu (Super dalam Hamzah, 2019).

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir, kepribadian menjadi salah satu faktor yang terpenting bagi individu dalam mencapai kematangan karir, kepribadian ini meliputi konsep (Super dalam Hamzah, 2019). Konsep diri adalah gagasan tentang konsep diri yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri (Marliani, 2016).

Individu yang memiliki konsep diri positif dalam perencanaan karir akan mengembangkan rasa percaya diri, harga diri, dan kemampuan untuk melihat dirinya secara realistis sehingga akan memperoleh kepuasan dalam perencanaan karirnya (Afriwinanda dalam Fatmasari, 2016). Sedangkan konsep diri yang negatif meliputi penilaian yang negatif terhadap diri sendiri seperti rasa tidak percaya diri termasuk belum memiliki kematangan karir, takut gagal, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa tidak berguna, pesimis, serta berbagai perasaan dan perilaku inferior lainnya (Marliani, 2016). Konsep diri terdiri dari tiga dimensi diantaranya yaitu dimensi pengetahuan, pengharapan bagi diri sendiri, dan penilaian terhadap diri sendiri (Calhoun & Acocella dalam Marliani, 2016).

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh belum mampu menentukan pilihan karirnya dimasa mendatang. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang

berhubungan konsep diri dengan kematangan karir pada remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir pada remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kematangan karir pada remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, informasi, dan pengetahuan serta dapat memperkaya penelitian di bidang Psikologi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya penelitian yang berkaitan dengan konsep diri dan kematangan karir remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta memberikan wawasan kepada peneliti mengenai penelitian yang berhubungan dengan konsep diri dan kematangan karir pada remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh.

b. Bagi subjek penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman bahwa konsep diri dapat mempengaruhi kematangan karir.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan baru kepada pembaca tentang gambaran hubungan konsep diri dengan kematangan karir pada remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh.

d. Bagi Panti Asuhan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan masukan kepada pembina panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh mengenai bagaimana cara menerapkan konsep diri positif pada remaja panti asuhan dalam menentukan karir dimasa depannya. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan pembina panti asuhan akan termotivasi untuk membuat program khusus bagi remaja panti untuk dapat meningkatkan minat berkarir sesuai dengan keinginan yang ingin dicapainya.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baik mengenai teori, hasil maupun data-data dalam penelitian bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti hubungan konsep diri dengan kematangan karir.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian menjadi point pokok dalam suatu penelitian, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya, Penelitian Almaida & Febriyanti (2019) yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah subjek 174 siswa dengan metode pengambilan sampel dengan menggunakan *cluster random sampling*. Pengambilan data menggunakan dua skala psikologi, yaitu skala konsep diri dan kematangan karir.

Selanjutnya penelitian Anjarwati (2015) yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Konsep Diri dengan Tingkat Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Taruna Jaya Gresik”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek seluruh siswa kelas XI SMK Taruna Jaya Gresik Tahun pelajaran 2013/2014. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan teknik *Korelasi Product Moment Pearson* dengan perhitungan menggunakan SPSS *versi 15.0 for windows*.

Kemudian penelitian Pratama & Suharnan (2014) yang berjudul, “Hubungan Antara Konsep diri dan *Internal Locus of Control* dengan Kematangan Karir Siswa SMA YPM 2 Sukodono Sidoarjo”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah subjek 118 siswa dengan metode pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling (sampling jenuh). Data penelitian dikumpulkan melalui skala konsep diri yang dikemukakan Brooks & Emmert (2004), skala *internal locus of control* yang dikemukakan Rotter (2011), dan skala kematangan karir yang dikemukakan oleh Super (2013). Analisis data menggunakan teknik regresi ganda dan korelasi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Primantia (2015) yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas X SMKN 1 Bagor Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 1 Bagor Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2014/2015 dengan teknik analisis data menggunakan teknik *Korelasi Product Moment Pearson* dengan perhitungan menggunakan SPSS versi 16.0 for windows. Hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir pada Peserta Didik Kelas X SMKN 1 Bagor Tahun Ajaran 2014/2015.

Kemudian penelitian Suryanti (2011) yang berjudul “Hubungan Antara *Locus of Control Internal* dan Konsep Diri dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sample*. Pengambilan sampel dengan menggunakan *cluster random sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan skala kematangan karir, skala *locus of control internal* dan skala konsep diri. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara *locus of control internal* dan konsep diri dengan kematangan karir siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta.

Selanjutnya penelitian Fatmasari (2016) yang berjudul. “Hubungan antara Konsep Diri dan Dukungan Orangtua dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi korelasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa SMA Kelas XI di Klaten sebanyak 102 siswa dan diambil dengan teknik *quota sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala kematangan karir, konsep diri, dan dukungan orangtua. Data dianalisis dengan teknik analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsep diri dan dukungan orangtua dengan kematangan karir pada Siswa SMA.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak dari segi konteks maupun isi. Dari segi konteks, terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu mengenai lokasi penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi lokasi penelitian adalah panti asuhan SOS Children’s Village Banda Aceh. Lokasi ini diambil oleh peneliti karena pada panti asuhan tersebut masih minim peneliti yang melakukan penelitian ilmiah sehingga masyarakat luas juga

belum terlalu mengetahui keberadaan panti asuhan tersebut. Dari segi pengambilan sampel penelitian, subjek yang diambil adalah remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh dari panti asuhan putra dan putri dengan jumlah keseluruhan subjek terdiri dari 70 orang. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini benar-benar asli dan orisinal berdasarkan hasil buah pikir peneliti sendiri.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Menurut William D. Brooks (dalam Rakhmat, 2005) konsep diri adalah persepsi fisik, sosial dan psikologis tentang diri individu yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya. Konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian individu tentang dirinya. Jadi, konsep diri meliputi apa yang dipikirkan individu tentang dirinya dan apa yang dirasakan individu tentang dirinya. Sedangkan Atwater (dalam Marliani, 2016) mendefinisikan bahwa konsep diri merupakan sistem yang dinamis dan kompleks, keyakinan yang dimiliki individu tentang dirinya, termasuk sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai, dan tingkah laku yang unik dari individu tersebut.

Selanjutnya, Calhoun & Acocella (dalam Marliani, 2016) mendefinisikan konsep diri sebagai sesuatu yang terlintas dalam pikiran individu saat individu berpikir tentang dirinya. Sementara Marliani (2016) menyimpulkan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang konsep diri yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Konsep diri bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, tetapi konsep diri terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung sejak masa pertumbuhan hingga dewasa. Pembentukan konsep diri individu dapat melalui lingkungan, pengalaman, dan pola asuh orangtua.

Berzonsky (dalam Hamzah, 2019) mengemukakan bahwa konsep diri meliputi keseluruhan konsep, asumsi, dan prinsip selama kehidupan dan menjadi

pegangan bagi individu. Sedangkan Reber dan Reber (dalam Hamzah, 2019) berpendapat bahwa konsep diri merupakan konsep individu tentang dirinya sendiri dengan sebuah deskripsi yang menyeluruh dan mendalam yang dapat diberikan seoptimal mungkin. Konsep diri melibatkan kepercayaan, sikap, pengetahuan, serta pemikiran individu tentang pribadinya.

Selain itu, Branden (dalam Rahman, 2018) mendefinisikan konsep diri sebagai pikiran, keyakinan, dan kesan individu tentang sifat dan karakteristik dirinya, keterbatasan dan kapabilitasnya, serta kewajiban dan aset-aset yang dimilikinya. Hal ini senada dengan Rahman (2018) yang menyimpulkan bahwa konsep diri adalah usaha individu untuk memahami dirinya sendiri kemudian menghasilkan konsep mengenai dirinya sendiri. Setiap individu mempunyai pengetahuan dan keyakinan unik mengenai dirinya sendiri konsep diri ini menjadi identitas yang membedakan satu individu dengan individu lainnya.

Sedangkan Feist & Feist (2010) menjelaskan bahwa konsep diri meliputi seluruh aspek dalam keberadaan dan pengalaman individu yang disadari (walaupun tidak selalu akurat) oleh individu tersebut. Dengan demikian, saat individu sudah membentuk konsep dirinya, ia akan menemukan kesulitan dalam menerima perubahan dan pembelajaran yang penting. Pengalaman yang tidak konsisten dengan konsep dirinya, biasanya disangkal atau hanya diterima dengan bentuk yang telah diubah. Konsep diri yang telah terbangun dapat mengalami perubahan apabila adanya penerimaan dari orang lain yang dapat membantu individu untuk mengurangi kecemasan dan ancaman serta untuk mengakui dan menerima pengalaman-pengalaman yang sebelumnya ditolak.

Beberapa definisi konsep diri yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konsep diri menurut Calhoun & Acocella (dalam, Marliani 2016) yang mendefinisikan konsep diri adalah sesuatu yang terlintas dalam pikiran individu saat individu berpikir tentang dirinya. Adapun dasar peneliti dalam memilih teori ini karena definisinya mudah dipahami dibandingkan dengan teori lainnya serta dimensinya juga mencakup keseluruhan yang ingin diteliti.

2. Dimensi Konsep Diri

Menurut Calhoun & Acocella (dalam Marliani, 2016) konsep diri terbagi menjadi tiga dimensi yaitu dimensi pengetahuan, pengharapan bagi diri sendiri, dan penilaian terhadap diri sendiri. Adapun penjelasan mengenai ketiga dimensi ini adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Dimensi ini mencakup konsep diri atau gambaran tentang diri, yaitu yang pada gilirannya akan membentuk citra diri. Gambaran diri merupakan pandangan individu dalam berbagai peran yang dilakoninya, seperti sebagai orangtua, suami atau istri, karyawan, pelajar, dan seterusnya; pandangan tentang watak kepribadian yang dirasakan, seperti jujur, setia, gembira, bersahabat, aktif, dan seterusnya; pandangan tentang sikap diri; kemampuan, kecakapan, dan berbagai karakteristik lainnya yang melekat pada diri individu. Dengan kata lain, dimensi pengetahuan (kognitif) dari konsep diri mencakup segala sesuatu yang individu pikirkan tentang dirinya.

b. Pengharapan bagi diri sendiri

Dimensi ini merupakan dimensi yang menggambarkan sesuatu yang dicita-citakan pada masa depan. Pengharapan ini merupakan diri-ideal (*self-ideal*) atau diri yang dicita-citakan. Cita-cita diri (*self-ideal*) terdiri dari dambaan, aspirasi, harapan, dan keinginan individu, sekalipun dambaan, aspirasi, dan keinginan tersebut belum tentu sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dimiliki individu. Harapan menjadi faktor penting dalam menentukan perilaku individu yang akan membangkitkan kekuatan yang mendorongnya menuju masa depan dan akan memandu aktivitas dalam perjalanan hidupnya.

c. Penilaian terhadap diri sendiri

Penilaian konsep diri merupakan pandangan individu tentang harga atau kewajaran orang tersebut sebagai pribadi, yaitu individu berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri, mengukur apakah diri bertentangan dengan pengharapan individu bagi diri sendiri dan standar individu bagi dirinya sendiri. Hasil penilaian tersebut membentuk rasa harga diri, yaitu seberapa besar kita menyukai konsep diri. Individu yang hidup dengan standar harapan-harapan untuk dirinya sendiri, yang menyukai siapa dirinya, apa yang dikerjakannya, dan akan ke mana dirinya akan memiliki rasa harga diri yang tinggi. Begitu pun sebaliknya, individu yang terlalu jauh dari standar harapan-harapannya akan memiliki rasa diri yang rendah. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penilaian akan membentuk penerimaan terhadap diri, serta harga diri seorang individu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada tiga dimensi konsep diri menurut Calhoun & Acocella (dalam Marliani, 2016) diantaranya yaitu dimensi pengetahuan, pengharapan bagi diri sendiri, dan penilaian terhadap diri sendiri.

3. Pembentukan Konsep Diri

Menurut Allport (dalam Sarwono, 2006) terdapat tiga ciri-ciri psikologis pembentukan konsep diri pada seorang individu, yaitu sebagai berikut:

a. Pemekaran diri sendiri

Pemekaran diri sendiri yang ditandai dengan kemampuan individu untuk menganggap orang atau hal lain sebagai bagian dari dirinya juga. Perasaan egoism (mementingkan diri sendiri) berkurang, sebaliknya tumbuh perasaan ikut memiliki. Salah satu tanda yang khas adalah tumbuhnya kemampuan untuk mencintai orang lain dan alam sekitarnya. Kemampuan untuk bertenggang rasa dengan orang yang dicintainya, untuk ikut merasakan penderitaan yang dialami oleh orang yang dicintainya, menunjukkan adanya tanda-tanda kepribadian dewasa. Ciri lain adalah berkembangnya *ego ideal* berupa cita-cita, idola, dan sebagainya yang menggambar wujud ego (diri sendiri) di masa depan.

b. Kemampuan untuk melihat diri sendiri secara objektif

Kemampuan untuk melihat diri sendiri secara objektif ditandai dengan kemampuan untuk mempunyai wawasan tentang diri sendiri dan kemampuan untuk mengkap humor termasuk yang menjadikan dirinya sendiri sebagai sasaran. Ia tidak akan marah jika dikritik. Pada saat-saat yang diperlukan ia dapat melepaskan diri dari dirinya sendiri dan meninjau dirinya sendiri sebagai orang luar.

c. Memiliki falsafah hidup tertentu

Individu tahu kedudukannya dalam masyarakat, ia paham bagaimana harusnya ia bertingkah laku dalam kedudukan tersebut dan ia berusaha mencari jalannya sendiri menuju sasaran yang ia tetapkan sendiri. Individu seperti ini tidak lagi mudah terpengaruh dan pendapat-pendapatnya serta sikap-sikapnya tidak dipengaruhi lagi oleh orang lain.

4. Macam-Macam Konsep Diri

Marliani (2016) menyimpulkan bahwa terdapat dua macam konsep diri yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Kedua konsep diri ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Konsep diri positif

Individu dengan konsep diri positif adalah seorang individu yang mengenal dirinya dengan baik, dimana individu dengan konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri. Konsep diri positif juga erat kaitannya dengan pengharapan individu atas dirinya, dimana konsep diri positif merancang tujuan-tujuan yang sesuai dan realitas, bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani gagal, penuh percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, serta bersikap dan berpikir secara positif. Hal ini akan berdampak terhadap cara individu dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya dimasa mendatang.

b. Konsep diri negatif

Konsep diri yang negatif meliputi penilaian yang negatif terhadap diri sendiri. Konsep diri yang negatif akan memunculkan rasa tidak percaya diri, takut gagal

sehingga tidak berani mencoba hal-hal yang baru dan menantang, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa tidak berguna, pesimis, serta berbagai perasaan dan perilaku inferior lainnya. Semakin negatif konsep diri seseorang individu maka semakin sulit individu tersebut untuk berhasil. Individu dengan konsep diri yang negatif percaya bahwa dirinya tidak dapat mencapai suatu apapun yang berharga.

5. Faktor-Faktor Konsep Diri

Menurut William D. Brooks (dalam Sobur, 2016) menjelaskan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi konsep diri individu, diantaranya adalah:

a. Self appraisal

Suatu pandangan yang menjadikan diri sendiri sebagai objek dalam komunikasi atau kesan individu terhadap dirinya sendiri.

b. Reaction and response of other

Konsep diri tidak hanya berkembang melalui pandangan individu dengan dirinya sendiri saja, akan tetapi juga dapat berkembang dalam rangka interaksi individu dengan lingkungan eksternal atau interaksi dengan masyarakat. Oleh karena itu, konsep diri juga dipengaruhi oleh reaksi serta respon orang lain terhadap diri individu.

c. Roles you play-role taking

Peran merupakan tolak ukur yang dapat membatasi perilaku yang harus dilakukan oleh individu yang menduduki suatu posisi. Peran juga merupakan sekelompok norma serta harapan mengenai tingkah laku individu. Norma dan harapan yang dimiliki individu harus sesuai dengan yang berlaku di lingkungannya.

d. Reference groups

Kelompok rujukan adalah suatu kelompok yang melibatkan individu menjadi salah satu anggota dari kelompoknya. Orang lain akan menilai dan bereaksi pada individu, maka dari kelompok rujukan ini akan membantu dan menjadi kekuatan bagi seorang individu untuk menentukan konsep dirinya.

6. Konsep Diri Menurut Pandangan Islam

Menurut Marliani (2016) konsep diri bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Individu tidak dilahirkan dengan konsep diri tertentu. Bahkan, ketika lahir individu tidak memiliki konsep diri, dan tidak memiliki pengharapan bagi diri individu itu sendiri, serta tidak memiliki penilaian apapun terhadap dirinya sendiri.

Individu yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru serta ditambah dengan lingkungan yang kurang mendukung, cenderung mempunyai konsep diri yang negatif, begitu pun sebaliknya jika individu yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang baik dan didukung oleh lingkungan yang baik maka akan terbentuk konsep diri yang positif. Oleh karena itu, konsep diri terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung sejak pertumbuhan hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman, dan pola asuh orangtua turut memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pembentukan konsep diri seorang individu (Marliani, 2016). Hal ini seperti Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13 yaitu sebagai berikut:

(13) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan

Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Luqman: 13).

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai keimanan terhadap Allah SWT merupakan bimbingan dalam keluarga yang dapat membentuk konsep diri positif bagi individu yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Konsep diri yang positif perlu dikembangkan oleh setiap individu, hal ini seperti yang firman Allah SWT yang tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 208-209 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (208) فَإِنْ زَلَلْتُمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْكُمُ الْبَيِّنَاتُ فَاغْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (209)

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu (208). Tetapi jika kamu menyimpang (dari jalan Allah) sesudah datang kepadamu bukti-bukti kebenaran, maka ketahuilah, bahwasanya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. (209)”*.

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap individu harus membiasakan untuk memperbaiki diri. Usaha dalam memperbaiki diri tersebut dapat menimbulkan konsep diri positif bagi individu tersebut. Konsep diri positif dapat membantu individu bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani gagal, penuh percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, serta bersikap dan berpikir secara positif. Hal ini akan mendukung individu untuk mencapai keinginannya dan tujuannya di masa mendatang.

B. Kematangan Karir

1. Pengertian Kematangan Karir

Menurut Dariyo (2003) karir adalah suatu pilihan pekerjaan yang dilakukan individu yang sesuai dengan kepribadian, minat-bakat, kemampuan, keterampilan ataupun kecerdasan. Sedangkan pengertian kematangan karir menurut Crites (dalam Saifuddin, 2018) adalah suatu kesesuaian antara sikap dan perilaku karir individu yang nyata dengan sikap dan perilaku karir individu yang diharapkan para rentang usia tertentu pada setiap fase perkembangan.

Selain itu, Yost & Corbishly (dalam Sudjani, 2014) mendefinisikan kematangan karir adalah keberhasilan dan kesuksesan individu dalam melakukan negosiasi terhadap tugas-tugas perkembangan dalam mempersiapkan karir serta mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan usia dan tahapan.

Selanjutnya, Super (dalam Sharf, 2013) mendefinisikan kematangan karir adalah suatu keberhasilan yang didapatkan individu ketika dapat menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas bagi setiap tahap perkembangan tertentu. Sedangkan Saifuddin (2018) menyimpulkan bahwa kematangan karir adalah suatu tahap perkembangan karir individu yang ditandai oleh adanya persiapan untuk meraih masa depan.

Lebih lanjut Hamzah (2019) mendefinisikan kematangan karir adalah suatu kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan karir sesuai dengan tahapannya dan menunjukkan perilaku yang dibutuhkan untuk merencanakan karir, mencari informasi, memiliki kesadaran tentang apa yang dibutuhkan dalam membuat keputusan karir dan memiliki wawasan mengenai dunia kerja.

Sedangkan menurut Creed & Friedaux (dalam Hamzah, 2019) kematangan karir merupakan kesiapan individu untuk mengatasi tugas perkembangan pada tahap perkembangan pertumbuhan, eksplorasi, pemantapan, pembinaan dan penurunan yang ditandai dengan kesiapan kognitif dan afektif individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya.

Beberapa definisi kematangan karir yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kematangan karir menurut Super (dalam Sharf, 2013) mendefinisikan kematangan karir adalah suatu keberhasilan yang didapatkan individu ketika dapat menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas bagi setiap tahap perkembangan tertentu. Adapun dasar peneliti dalam memilih teori ini karena definisinya mudah dipahami serta aspeknya mencakup keseluruhan yang ingin diteliti.

2. Aspek-Aspek Kematangan Karir

Menurut Super (dalam Saifuddin, 2018) membagi empat aspek dari kematangan karir, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan karir

Perencanaan karir, yaitu kesadaran individu bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut. Dimensi ini mengukur tingkat perencanaan melalui sikap terhadap masa depan. Individu memiliki kepercayaan diri, kemampuan untuk dapat belajar dari pengalaman, menyadari bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan pekerjaan, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut.

b. Eksplorasi karir

Eksplorasi karir, yaitu individu secara aktif menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja umumnya dan untuk memilih salah satu bidang pekerjaan dan studi lanjut khususnya. Dimensi mengukur sumber informasi. Individu berusaha memperoleh informasi mengenai dunia kerja untuk memiliki satu bidang pekerjaan, serta menggunakan kesempatan dari sumber informasi yang berpotensi seperti orangtua, teman, guru, dan konselor.

c. Kompetensi informasional

Kompetensi informasional, yaitu kemampuan individu untuk menggunakan informasi tentang karir yang dimilikinya, serta mulai mengkritalisasi pilihan pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu. Dimensi ini mengukur tentang jenis-jenis pekerjaan serta perannya dan mengetahui berbagai cara untuk memperoleh kesuksesan dalam pekerjaan.

d. Pengambilan keputusan karir

Pengambilan keputusan karir, yaitu individu mengetahui apa yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir, kemudian membuat pilihan studi lanjut dan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan. Dimensi ini mengukur cara pengambilan keputusan dan kemandirian. Setiap individu memiliki kemandirian dalam membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan prinsip pengambilan keputusan untuk menyelesaikan berbagai masalah termasuk memilih pendidikan dan pekerjaan.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada empat aspek kematangan karir yang dikemukakan oleh Super (dalam Saifuddin, 2018) diantaranya adalah: perencanaan karir eksplorasi karir, kompetensi informasional, dan pengambilan keputusan karir.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir

Menurut Super (dalam Hamzah, 2019) menjelaskan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi kematangan karir individu, yaitu:

a. Faktor bio-sosial

Faktor bio-sosial adalah informasi yang lebih spesifik, perencanaan, penerimaan, tanggung jawab individu dalam perencanaan karir. Orientasi pilihan karir yang berhubungan dengan bio-sosial seperti umur dan kecerdasan.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah indeks kematangan karir individu berhubungan positif dengan tingkat pekerjaan orangtua, kurikulum sekolah, stimulasi budaya, dan kohesivitas keluarga.

c. Faktor kepribadian

Faktor kepribadian meliputi konsep diri yang meliputi, fokus kendali, bakat khusus, nilai atau norma dan tujuan hidup.

d. Faktor vokasional

Faktor vokasional adalah kematangan karir individu yang berhubungan positif dengan aspirasi vokasional dan tingkat kesesuaian aspirasi dengan ekspektasi karir.

e. Faktor prestasi individu

Faktor prestasi individu meliputi prestasi akademik, kebebasan, partisipasi dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Selanjutnya, Rice (dalam Saifuddin, 2018) menjelaskan bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan karir individu, yaitu:

a. Orangtua

Orangtua merupakan *role model* bagi anak. Harapan orangtua terhadap anak akan mempengaruhi, minat, aktivitas, dan nilai pribadi anak, yang kemudian mempengaruhi pemilihan karir anak.

b. Teman sebaya

Teman sebaya juga berpengaruh terhadap pemilihan karir, karena teman memperkuat aspirasi orangtua sehingga individu memilih lingkungan pergaulan yang memiliki tujuan yang konsisten dengan tujuan orangtua.

c. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah dan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari guru yang kemudian mempengaruhi cara siswa merencanakan pendidikan lanjutnya di akhir SMA.

d. Gender

Remaja di pengaruhi secara kuat oleh pengharapan sosial untuk memilih tipe pekerjaan sesuai dengan peran laki-laki dan perempuan.

e. Intelegensi

Intelegensi sangat penting untuk pemilihan karir, karena intelegensi berkaitan dengan kemampuan individu untuk membuat keputusan secara mandiri dan intelegensi berkaitan dengan tingkat aspirasi.

f. Bakat dan kemampuan khusus

Setiap pekerjaan membutuhkan bakat dan kemampuan khusus yang berbeda. Bakat sangat penting karena memungkinkan individu untuk mencapai keberhasilan dalam bekerja.

g. Minat

Minat merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan karir. Minat berkaitan dengan bidang dan tingkat pemilihan karir.

h. Sosial ekonomi

Status sosial ekonomi dan latar belakang budaya cenderung mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai pekerjaan dan pemilihan karir.

i. Proses dan nilai

Remaja menginginkan pekerjaan yang sederhana karena terlihat memiliki prestise yang tinggi. Nilai diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, orientasi individu, orientasi penghargaan ekstrinsik, dan orientasi ekspresi diri.

4. Tahapan Perkembangan Karir

Menurut Super (dalam Dariyo, 2003), perkembangan pemilihan karir individu dibagi menjadi lima tahapan, yaitu:

a. Masa kristalisasi

Masa kristalisasi adalah masa individu berusaha mencari berbagai bekal pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan formal dan nonformal, untuk persiapan masa depan hidupnya. Upaya ini ditempuh sejak masa remaja pada usia 14-18 tahun. Namun, dalam kenyataannya, masa tersebut juga ditempuh sejak masa kanak-kanak ataupun sekolah dasar.

b. Masa spesifikasi

Ketika individu telah menyelesaikan pendidikan tingkat sekolah menengah atas (SMA), individu tersebut akan meneruskan pada jenjang pendidikan khusus yang sesuai dengan bakat-minatnya. Masa spesifikasi ini lebih mengarah pada jalur pendidikan yang menjurus pada taraf profesional atau keahlian. Hal ini tampak ketika individu memasuki program pendidikan ke program studi atau fakultas di universitas atau akademi. Masa spesifikasi ditempuh sejak usia 18-25 tahun.

c. Implementasi

Masa implementasi adalah masa individu mulai menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada masa sebelumnya, secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan bidang keahlian atau profesi. Misalnya, setelah individu menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi, ia akan menjadi

seorang ahli seperti insinyur, dokter, psikolog, dan lain sebagainya. Masa ini terjadi pada usia 25-40 tahun.

d. Masa stabilitas

Masa stabilitas adalah masa dimana individu menekuni bidang profesinya sampai benar-benar ahli di bidangnya sehingga individu dapat mencapai prestasi puncak. Taraf ini ditandai dengan prestasi individu menduduki posisi penting, misalnya sebagai dekan, rektor, dan lain sebagainya. Dengan demikian, individu bukan hanya ahli dalam bidang profesinya, melainkan juga memiliki kemampuan manajerial, yaitu kemampuan mengatur suatu organisasi atau lembaga sosial. Masa ini terjadi pada usia 40-50 tahun.

e. Masa konsolidasi

Setelah mencapai puncak karir, individu mulai memikirkan kembali sesuatu yang telah dilakukan selama ini, baik yang berhasil maupun yang gagal. Kemudian juga individu mulai mengintegrasikan seluruh pengalamannya ke dalam aspek kepribadiannya agar ia dapat melangkah ke masa depan yang lebih baik dan bijak. Masa ini tercapai pada usia di atas lima puluh tahun.

5. Kematangan Karir Menurut Pandangan Islam

Menurut Super (dalam Hamzah, 2019) menjelaskan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi kematangan karir individu, yaitu faktor bio-sosial, faktor lingkungan, faktor kepribadian, faktor vokasional, dan faktor prestasi individu. Sedangkan menurut Menurut Rice (dalam Saifuddin, 2018), terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan karir individu, yaitu orangtua, teman

sebayanya, lingkungan sekolah, gender, intelegensi, bakat dan kemampuan khusus, minat, sosial ekonomi, proses dan nilai.

Selain dua pandangan tokoh diatas, faktor kematangan karir dalam Islam adalah kemampuan individu dalam mengintegrasikan sistem *qalbu*, akal dan nafsu yang menciptakan tingkah laku. Ketiga komponen nafsani ini berintegrasi untuk mewujudkan suatu tingkah laku atau sikap yang menjadi ukuran kematangan individu dalam memilih dan menekuni karir (Anantama, 2019).

Karir juga merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara berusaha, bekerja, dan berikhtiar dengan sungguh-sungguh yang diikuti dengan berdoa, berdzikir, dan memohon petunjuk dari Allah SWT. Perintah Allah SWT kepada manusia untuk berkarir dan memenuhi kebutuhan hidupnya seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 32 dan surah Al-Mu'minin ayat 1-8 berikut ini:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ط لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لِلنِّسَاءِ
(نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا ط وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ط إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا) 32

Artinya: *“Dan janganlah kamu menginginkan terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”*. (QS. An-Nisa':32).

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (1) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ (2) وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ (3)
وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ (4) وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ (5) إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ (6) فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ (7) وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ
وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ (8) وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ (9) أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ (10) الَّذِينَ
(يَرِثُونَ الْوَرْدَانَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ) 11

Artinya: "Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman(1) (yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya (2) dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna (3) dan orang-orang yang menunaikan zakat (4) dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki (5) maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela (6) Barang siapa yang mencari di balik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas (7) Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) (8) dan janjinya, dan orang-orang yang memelihara shalatnya (9) Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus (10) Mereka kekal di dalamnya (11)." (QS. Al-Mu'minun ayat 1-8).

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia wajib melakukan usaha serta memohon petunjuk kepada Allah SWT untuk berhasil dalam mencapai segala keinginannya sepanjang rentang kehidupan. Selain itu, perintah berkarir juga secara tegas Allah SWT perintahkan kepada manusia seperti yang terdapat dalam surat At-Taubah ayat 105 berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (105)

Artinya: "Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (QS. At-Taubah: 105).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk bekerja dan berkarir semata-mata karena Allah. Allah juga memerintahkan jenis karir dan pekerjaan yang ditekuni manusia harus mendapat ridho Allah, yaitu yang halal, dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi masyarakat luas. Karir dan pekerjaan yang baik akan mendapat ridho dan pahala dari Allah, begitupun sebaliknya

pekerjaan yang tidak baik akan menjerumuskan manusia kepada kemaksiatan dan mendapat murka dari Allah SWT.

C. Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Karir

Masa remaja merupakan masa yang tepat untuk mempersiapkan karir. Pilihan karir remaja erat kaitannya dengan kematangan karir. Pada masa ini, minat pada karir seringkali menjadi sumber pikiran. Remaja mulai membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan dicita-citakan (Hurlock, 2002). Menurut Super (dalam Hamzah, 2019) salah satu faktor kematangan karir yang berpengaruh adalah faktor kepribadian yang meliputi konsep diri, dimana jika individu memiliki konsep diri internal yang baik maka akan memiliki kematangan karir yang baik juga. Konsep diri adalah sesuatu yang terlintas dalam pikiran individu saat individu berpikir tentang dirinya (Calhoun & Acocella dalam Marliani, 2016).

Konsep diri terdiri dari dua macam, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif yaitu konsep diri yang merancang tujuan-tujuan termasuk pilihan karir dan erat kaitannya dengan kematangan karir, bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani gagal, penuh percaya diri, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, serta bersikap dan berpikir positif. Hal ini akan berdampak terhadap cara individu dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya dimasa mendatang. Sedangkan konsep diri yang negatif meliputi penilaian yang negatif terhadap diri sendiri seperti rasa tidak percaya diri termasuk belum memiliki kematangan karir, takut gagal, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa tidak berguna, pesimis, serta berbagai perasaan dan perilaku inferior lainnya (Marliani, 2016).

Individu yang mempunyai evaluasi yang baik akan mempunyai gambaran yang realistis mengenai kemampuan diri. Kondisi tersebut memungkinkan individu menjadi terbantu dalam mencapai kematangan karir. Sedangkan konsep diri, bagi individu yang mempunyai konsep diri yang positif akan menjadi pribadi yang tangguh dan mampu membuat perencanaan masa depan (Hamzah, 2019). Calhoun & Acocella (dalam Hamzah, 2019) menjelaskan bahwa individu yang menerima dirinya apa adanya mampu menghadapi kehidupan di depannya dengan merancang tujuan masa depan. Individu yang memelihara dan meningkatkan konsep diri akan lebih terlibat dalam eksplorasi karir, mencari berbagai informasi mengenai karir, dan mengembangkan tingkah laku yang terdapat dalam menghadapi karir.

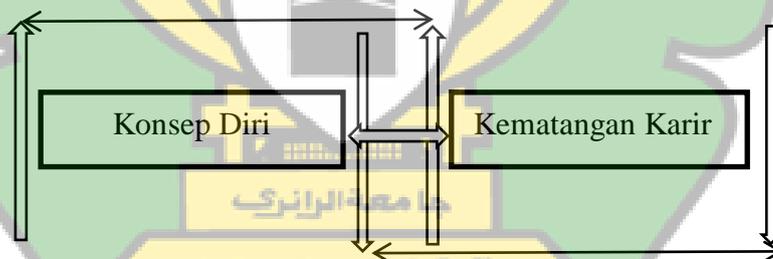
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi tugas perkembangan terkait dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan remaja harus mengembangkan konsep diri yang positif. Remaja yang memelihara dan meningkatkan konsep diri yang positif akan lebih melibatkan diri dalam eksplorasi karir, mencari berbagai informasi mengenai karir, dan mengembangkan tingkah laku dalam menghadapi karir sesuai dengan pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan dicita-citakan.

Begitupun sebaliknya, ketika konsep diri negatif yang terbentuk pada individu maka akan timbul rasa tidak percaya diri sehingga tidak memiliki kematangan karir, takut gagal, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa tidak berguna, pesimis, serta berbagai perasaan dan perilaku negatif lainnya yang dapat menghambat individu meraih pekerjaan dan cita-citanya. Menurut Super (dalam Dariyo, 2003) kematangan karir adalah suatu keberhasilan yang didapatkan

individu ketika dapat menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas bagi setiap tahap perkembangan tertentu. Proses pencapaian karir pada remaja tidak terlepas dari berbagai aspek, faktor dan kondisi yang berpengaruh dalam mencapai kematangan karir.

Super (dalam Saifuddin, 2018) menjelaskan bahwa ada empat aspek kematangan karir diantaranya adalah: perencanaan karir eksplorasi karir, kompetensi informasional, dan pengambilan keputusan karir. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kematangan karir individu menurut Super (dalam Hamzah, 2019), yaitu: faktor bio-sosial, faktor lingkungan, faktor kepribadian, faktor vokasional, dan faktor prestasi individu. Adapun kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Konseptual Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Karir



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang dijelaskan di atas maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah adanya hubungan positif antara konsep diri dan kematangan karir pada remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandas pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan tujuan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antarvariabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara kedua variabel (Noor, 2011).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2017) membedakan variabel penelitian menjadi dua macam yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X) : Konsep diri
2. Variabel Terikat (Y) : Kematangan Karir

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Konsep diri

Konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri yang meliputi gambaran tentang diri yang bersifat fisik maupun psikologis dan diperoleh melalui pengalaman-pengalaman dari interaksi dengan lingkungan dan berkembang terus menerus dari setiap pengalaman yang diperoleh. Konsep diri diukur dengan menggunakan skala yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan dimensi-dimensi konsep diri menurut Calhoun & Acocella (dalam Marliani, 2016) yaitu dimensi pengetahuan, pengharapan bagi diri sendiri, dan penilaian terhadap diri sendiri.

2. Kematangan Karir

Kematangan karir adalah kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan karir sesuai dengan tahapan perkembangan karir, dengan menunjukkan perilaku-perilaku yang dibutuhkan untuk merencanakan karir, mencari informasi, wawasan dan memiliki kesadaran tentang apa yang dibutuhkan dalam membuat keputusan karir. Kematangan karir diukur dengan menggunakan skala yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kematangan karir menurut Super (dalam Saifuddin 2018), yaitu perencanaan karir, eksplorasi karir, kompetensi informasional, dan pengambilan keputusan karir.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang akan diteliti, yang kaji, dan dianalisis. Subjek penelitian menjadi sangat penting dalam suatu penelitian. Hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan. Jika penentuan subjek penelitian ternyata tidak mendukung judul dan data penelitian, tentu akan menjadi kendala besar dan mempengaruhi hasil penelitian (Sugiyono, 2017).

1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang akan diteliti atau bahan penelitian (Hasan, 2008). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh remaja panti asuhan putra dan putri SOS Children's Village Banda Aceh yang berjumlah 70 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Hasan, 2008). Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sampling total (sampling jenuh). Sampling total (sampling jenuh) adalah teknik penarikan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Darmadi, 2014), hal ini digunakan karena populasi dalam penelitian terbatas, sehingga sampel dalam penelitian ini terdiri dari 70 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Tahapan pertama yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan alat ukur. Alat ukur yang digunakan adalah dua skala psikologi yaitu, skala konsep diri berdasarkan dimensi-dimensi dari teori Calhoun & Acocella (dalam Marlioni, 2016) dan skala kematangan karir berdasarkan aspek-aspek dari teori Super (dalam, Saifuddin 2018). Kedua skala ini disusun dengan menggunakan Skala *Likert* yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif yang berupa jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Skala konsep diri dan kematangan karir pada remaja panti asuhan mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian pada skala konsep diri dan skala kematangan karir bergerak dari empat sampai satu pada aitem *favourable*, sedangkan pada aitem *unfavourable* bergerak dari satu sampai empat. Berikut ini adalah tabel skor aitem skala konsep diri dan skala kematangan karir:

Tabel 3.1

Skor Aitem Skala Konsep Diri dan Skala Kematangan Karir

Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua skala psikologi yang dirumuskan secara *favourable* dan *unfavourable* tentang variabel yang diteliti. Aitem *favourable* merupakan pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek variabel yang diteliti, sedangkan aitem *unfavourable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atau memihak terhadap objek variabel yang diteliti (Azwar, 2016).

Berikut *blue print* skala konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dimensi-dimensi dari teori Calhoun & Acocella (dalam Marliani, 2016) dan *blue print* skala kematangan karir yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada aspek kematangan karir menurut Super (dalam Saifuddin, 2018):

Tabel 3.2

Blue Print Skala Konsep Diri Sebelum Aitem Gugur Dibuang

No.	Dimensi	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah	Persentase
1	Pengetahuan	1, 7, 10, 12, 14, 33	4, 8, 15	9	27,27%
2	Pengharapan bagi diri sendiri	2, 21, 25, 27, 31	5, 9, 24, 26, 29	10	30,30%
3	Penilaian terhadap diri sendiri	3, 11, 16, 18, 20, 22, 28, 32	6, 13, 17, 19, 23, 30	14	42,43%
Total		19	14	33	100%

Tabel 3.3
Blue Print Skala Kematangan Karir Sebelum Aitem Gugur Dibuang

No.	Aspek	Favourable	Unfavourable	Jumlah	Persentase
1	Perencanaan karir	1, 9, 18, 22, 31, 36	5, 12, 15, 19, 37, 42	12	27,90%
2	Eksplorasi karir	2, 11, 14, 17, 39	6, 16, 24, 26, 34	10	23,25%
3	Kompetensi informasional	3, 28, 30, 33, 35, 43	7, 23, 32, 38, 41	11	25,58%
4	Pengambilan keputusan	4, 10, 21, 25, 27	8, 13, 20, 29, 40	10	23,25%
Total		22	21	43	100%

2. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*) dan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis langsung uji coba menggunakan *try out* terpakai (*single trial administration*) dimana skala psikologi hanya diberikan satu kali saja pada subjek penelitian (Azwar, 2017). Pelaksanaan uji coba alat ukur (*try out*) dan pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini sama yaitu dilaksanakan pada 18 Januari sampai 20 Januari 2021 kepada 70 remaja putra dan putri panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh terdiri dari remaja putra dan putri usia 15 tahun sampai 18 tahun. Pengambilan data dilaksanakan secara langsung ke lapangan, yaitu peneliti membagikan dua skala psikologi, yaitu skala konsep diri dan skala kematangan karir kepada remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh. Selanjutnya, peneliti meminta kesediaan remaja panti asuhan untuk mengisi koesioner yang telah dibagi. Setelah semua skala terkumpul kembali, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan skoring. Kemudian dilakukan tabulasi data ke dalam *Microsoft Excel* serta menganalisis skala tersebut dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 *for windows*. Dikarenakan data dalam penelitian ini juga merupakan

data *try out*, maka sewaktu tabulasi data penelitian, peneliti membuang data-data aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah).

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat (Azwar, 2016). Uji validitas dalam penelitian ini adalah uji validitas isi (*content validity*). Validitas isi yaitu validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert review* (para ahli) dengan tujuan untuk melihat apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Apabila sebagian besar *expert review* (para ahli) sepakat bahwa suatu aitem adalah relevan, maka aitem tersebut dinyatakan sebagai aitem yang layak mendukung validitas isi skala (Azwar, 2016).

Pengukuran validas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Validity Ratio (CVR)*. *Content Validity Ratio (CVR)* digunakan untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik yang diperoleh dari hasil penilaian para ahli yang disebut *Subject Matter Experts (SME)* yang menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstrak teoretik skala yang bersangkutan. *Subject Matter Experts (SME)* menilai apakah suatu aitem esensial dan relevan ataupun tidak relevan dengan tujuan pengukuran skala (Azwar, 2016).

Adapun *Content Validity Ratio (CVR)* dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya *SME* yang menilai suatu aitem esensial

n = Banyaknya *SME* yang melakukan penilaian

Angka *CVR* bergerak antara -1,00 sampai dengan +1,00 dengan $CVR = 0,00$ yaitu 50% dari *SME* dalam panel menyatakan aitem esensial dan dapat dikategorikan aitem esensial dan valid (Azwar, 2016). Hasil dari komputasi *CVR* skala konsep diri dan kematangan karir peneliti menggunakan *expert judgement* berjumlah empat orang dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Koefisien CVR Skala Konsep Diri

No	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1.	1	11.	1	21.	1	31.	1
2.	1	12.	1	22.	1	32.	1
3.	1	13.	1	23.	1	33.	1
4.	1	14.	1	24.	1		
5.	1	15.	1	25.	1		
6.	1	16.	1	26.	1		
7.	1	17.	0,5	27.	1		
8.	1	18.	1	28.	1		
9.	1	19.	1	29.	1		
10	1	20.	0,5	30.	1		

Berdasarkan hasil dari penilaian *SME* pada skala konsep diri diatas (dalam tabel 3.4) memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien *CVR* diatas nol (0), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semua aitem dinyatakan valid (Azwar, 2012).

Tabel 3.5
Koefisien CVR Skala Kematangan Karir

No	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1.	1	12.	1	23.	1	34.	1
2.	1	13.	1	24.	1	35.	1
3.	1	14.	1	25.	1	36.	1
4.	1	15.	1	26.	1	37.	1
5.	1	16.	1	27.	1	38.	1
6.	1	17.	1	28.	1	39.	1
7.	1	18.	1	29.	1	40.	1
8.	1	19.	1	30.	1	41.	1
9.	1	20.	1	31.	1	42.	1
10.	1	21.	1	32.	1	43.	1
11.	1	22.	1	33.	1		

Berdasarkan hasil dari penilaian *SME* pada skala kematangan karir diatas (dalam tabel 3.5) memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien *CVR* diatas nol (0), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semua aitem dinyatakan valid (Azwar, 2012).

2. Reliabilitas

Reliabilitas yaitu keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2016). Teknik uji reliabilitas terhadap item-item *kuisisioner* menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan program *SPSS versi 20.0 for windows*. Sebelum melakukan analisis reliabilitas, maka peneliti terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing aitem dengan nilai total aitem.

Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi dari Pearson. Berikut rumusnya.

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - (\sum i)(\sum x)N}{\sqrt{[\sum x^2 - (\sum x)^2N][\sum i^2 - (\sum i)^2N]}}$$

Keterangan:

i = Skor aitem

x = Skor skala

n = Banyaknya subjek

Kriteria dalam penelitian aitem yang peneliti gunakan berdasarkan korelasi aitem total yang menggunakan batasan $r_{ix} > 0,25$. Semua aitem yang mencapai koefisien minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga r_{ix} kurang dari 0,25 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2012).

Hasil analisis daya beda aitem skala konsep diri dan skala kematangan karir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Konsep Diri

Tabel 3.6

Koefisien Daya Beda Aitem Skala Konsep Diri

No	rix	No.	rix	No.	Rix
1.	0,303	12.	0,427	23.	0,245
2.	0,218	13.	0,483	24.	0,283
3.	0,269	14.	0,329	25.	0,537
4.	0,004	15.	0,473	26.	0,399
5.	0,542	16.	0,278	27.	0,508
6.	0,438	17.	0,527	28.	0,412
7.	0,324	18.	0,446	29.	0,473
8.	0,539	19.	0,314	30.	0,400
9.	0,569	20.	0,324	31.	0,509
10.	0,175	21.	0,533	32.	0,214
11.	0,431	22.	0,512	33.	0,119

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, dari 33 aitem diperoleh 27 aitem yang terpilih dan 6 aitem yang tidak terpilih yaitu aitem (2, 4, 10, 23, 32, dan 33) selanjutnya 27 aitem tersebut dilakukan analisis reliabilitas.

Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2015):

$$\alpha = \frac{2 [1 - \sum sy^2]}{sx^2}$$

Keterangan:

sy_1^2 dan sy_2^2 = Varians X1 dan varians skor X2

sx^2 = Varians skor X

Dasar keputusan dalam uji reliabilitas *Alpha Cronbach's* diatas 0,60 maka dapat dinyatakan aitem dalam skala reliabel atau konsisten. Hasil analisis reliabilitas pada skala konsep diri diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,866, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis reabilitas tahap kedua dengan membuang 6 aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala konsep diri tahap kedua diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,874, maka dapat dinyatakan bahwa semua aitem dalam skala konsep diri dinyatakan reliabel atau konsisten.

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas diatas, maka peneliti akan memaparkan *blue print* akhir dari skala konsep diri sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Blue Print Akhir Skala Konsep Diri

No.	Dimensi	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	Pengetahuan	1, 7, 12, 14	8, 15	6
2	Pengharapan bagi diri sendiri	21, 25, 27, 31	5, 9, 24, 26, 29	9
3	Penilaian terhadap diri sendiri	3, 11, 16, 18, 20, 22, 28	6, 13, 17, 19, 30	12
Total		15	12	27

b. Kematangan Karir

Tabel 3.8
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kematangan Karir

No	rix	No.	rix	No.	rix	No.	Rix
1.	0,324	12.	0,300	23.	0,258	34.	0,402
2.	0,170	13.	0,155	24.	0,438	35.	0,392
3.	0,344	14.	0,119	25.	0,403	36.	0,365
4.	0,367	15.	0,389	26.	0,184	37.	0,446
5.	0,453	16.	0,489	27.	0,454	38.	0,569
6.	0,508	17.	0,396	28.	0,367	39.	0,259
7.	0,503	18.	0,556	29.	0,091	40.	0,110
8.	0,520	19.	0,569	30.	0,345	41.	0,448
9.	0,225	20.	0,581	31.	0,124	42.	0,497
10.	0,493	21.	0,393	32.	0,390	43.	0,523
11.	0,366	22.	0,344	33.	0,413		

Berdasarkan tabel 3.8 diatas, dari 43 aitem diperoleh 35 aitem yang terpilih dan 8 aitem yang tidak terpilih yaitu aitem (2, 9, 13, 14, 26, 29, 31, dan 40) selanjutnya 35 aitem tersebut dilakukan analisis reliabilitas.

Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2015):

$$\alpha = \frac{2 [1 - sy_1^2 + sy_2^2]}{sx^2}$$

Keterangan:

sy_1^2 dan sy_2^2 = Varians X1 dan varians skor X2

sx^2 = Varians skor X

Dasar keputusan dalam uji reliabilitas *Alpha Cronbach's* diatas 0,60 maka dapat dinyatakan aitem dalam skala reliabel atau konsisten. Hasil analisis reliabilitas pada skala kematangan karir diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,829, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis reabilitas tahap kedua dengan membuang 8 aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala kematangan karir tahap kedua diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,903, maka dapat dinyatakan bahwa semua aitem dalam skala konsep diri dinyatakan reliabel atau konsisten.

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas diatas, maka peneliti akan memaparkan *blue print* akhir dari skala kematangan karir sebagaimana pada tabel 3.9 berikut ini:

Tabel 3.9

Blue Print Akhir Skala Kematangan Karir

No.	Aspek	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	Perencanaan karir	1, 18, 22, 36	5, 12, 15, 19, 37, 42	10
2	Eksplorasi karir	11, 17, 39	6, 16, 24, 34	7
3	Kompetensi informasional	3, 28, 30, 33, 35, 43	7, 23, 32, 38, 41	11
4	Pengambilan keputusan	4, 10, 21, 25, 27	8, 20	7
Total		18	17	35

G. Teknik Pengolahan dan Metode Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh angka ringkasan atau data ringkasan dengan menggunakan rumusan atau cara-cara tertentu (Fatihudin, 2015). Pengolahan data meliputi beberapa kegiatan yaitu:

a. Editing

Editing yakni memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. Diadakan editing terhadap *questionare* yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan didalam *questionare* atau juga kurang adanya keserasian di dalam pengisian *questionare* (Fatihudin, 2015).

b. Coding

Coding yakni proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. *Coding* ini dilakukan setelah editing. *Coding* yaitu pemberian kode-kode atau angka-angka tertentu terhadap kolom-kolom, variabel-variabel yang ditanyakan dalam *questionare* berkaitan dengan keterangan tertentu yang diperlukan (Fatihudin, 2015).

c. Kalkulasi

Kalkulasi yakni menghitung data yang telah dikumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi, mengkalikan atau lainnya. Memilih cara menghitung data tersebut tentu saja sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian dan

model analisis yang dipakai dalam penelitian ini. Menghitung kalkulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Excel* (Fatihudin, 2015).

d. Tabulasi

Tabulasi data yaitu mencatat atau *entry* data ke dalam tabel induk penelitian. Tabulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Word*, *Excel* dan program *SPSS versi 20.0 for windows*. *Questionare* yang telah diisi oleh responden langsung dimasukkan kedalam program komputer (Fatihudin, 2015).

2. Metode Analisis Data

a. Uji prasyarat

Uji prasyarat adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui layak atau tidak layaknya syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh suatu data agar dapat dianalisis dengan menggunakan teknik statistik (Misbahuddin & Hasan, 2013). Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

1) Uji normalitas sebaran

Uji normalitas data menjadi prasyarat pokok dalam analisis parametrik, karena data-data yang akan dianalisis parametrik harus berdistribusi normal. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas data yang digunakan adalah *Kolmogrov Smirnov*. Data dinyatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 0.05 (Priyatno, 2011).

2) Uji linieritas hubungan

Setelah melakukan uji normalitas, maka selanjutnya peneliti melakukan uji linieritas. Uji linieritas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear (Misbahuddin dan Hasan, 2013). Dalam analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut *independent variable* (variabel bebas) dan yang dipengaruhi disebut *dependent variable* (variabel terikat) (Noor). Dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan yaitu linier dapat ditarik garis lurus apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dan pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan *test for Linearity* (Gunawan, 2015).

b. Uji hipotesis

Setelah dilakukannya uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linieritas, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis statistik korelasi *product moment Pearson* bantuan program SPSS versi 20.0 for windows. Koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila nilai signifikan dibawah 0,05 ($p < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa hipotesis diterima. Adapun rumus korelasi tersebut adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][n.\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara X dan Y
N	= Jumlah subyek atau responden
$\sum xy$	= Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
$\sum x$	= Jumlah skor skala variabel X
$\sum y$	= Jumlah skor skala variabel

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh yang terdiri dari 70 remaja yang terdiri dari 38 remaja putra dan 32 remaja putri. Data demografi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Demografi Sampel Penelitian

No.	Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin	Laki-Laki	38	54,29 %
		Perempuan	32	45,71 %
2.	Usia	15 tahun	28	40 %
		16 tahun	9	12,86 %
		17 tahun	7	10 %
		18 tahun	26	37,14 %
3.	Kelas	IX	28	40 %
		X	9	12,86 %
		XI	7	10 %
		XII	26	37,14 %
4.	Jenjang Pendidikan	SMP	28	40 %
		SMA	42	60 %

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa sampel pada penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang (54,29%) lebih banyak dibandingkan dengan jumlah sampel yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang (45,71%). Berdasarkan usia sampel dalam penelitian ini berkisar antara 15 tahun sampai 18 tahun, dengan mayoritas sampel berada pada usia 15 tahun yang berjumlah 28 orang (40%), kemudian usia 18 tahun berjumlah 26 orang (37,14%), selanjutnya usia 16 tahun yang berjumlah 9 orang (12,86%), dan yang paling sedikit pada usia 17 tahun yaitu hanya berjumlah 7 orang (10%).

Sementara berdasarkan kelas dan jenjang pendidikan, sampel dalam penelitian ini lebih banyak dari jenjang pendidikan SMA yang berjumlah 42 orang (60%) yang terdiri dari kelas X yaitu berjumlah 9 orang (12,86%), kelas XI yang terdiri dari 7 orang (10%), dan dari kelas XII yang terdiri dari 26 orang (37,14%). Sedangkan sisanya adalah sampel dari jenjang pendidikan SMP yang terdiri dari kelas IX yang berjumlah 28 orang (40%).

B. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Data Penelitian

Pembagian kategorisasi sampel penelitian yang digunakan peneliti berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Tujuan kategorisasi jenjang (ordinal) adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2016).

Lebih lanjut Azwar (2016) menjelaskan bahwa cara pengkategorian ini diperoleh dengan membuat kategori normatif subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi (σ). Adapun kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategorisasi yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal. Deskripsi data hasil penelitian dalam pengkategorian sampel dapat dikategorisasikan ke dalam tiga kategori yaitu, rendah, sedang, dan tinggi.

a. Skala Konsep Diri

Analisis deksriptif dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel konsep diri. Deskripsi data hasil penelitiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Deskripsi Data Penelitian Skala Konsep Diri

Variabel	Data hipotetik				Data empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Konsep Diri	108	27	67,5	13,5	108	67	89,1	9,84

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

1. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Hasil data hipotetik diperoleh dari perhitungan yang dilakukan satu persatu, yaitu skor minimal (Xmin) diperoleh dari hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban, skor maksimal (Xmaks) diperoleh dari hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban, sedangkan *mean* (M) diperoleh dari hasil penjumlahan skor maksimal dengan skor minimal serta dibagi 2, dan standar deviasi (SD) diperoleh dari hasil pengurangan skor maksimal dengan skor minimal dan dibagi 6. Sedangkan hasil data empirik diperoleh dari *frequencies*, yaitu hasil pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Berdasarkan hasil statistik data penelitian konsep diri pada tabel 4.2 diatas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah

108, minimal 27, *mean* (nilai rerata) 67,5, dan standar deviasi 13,5. Sedangkan analisis data empirik menunjukkan jawaban maksimal adalah 108, minimal 67, *mean* (nilai rerata) 89,1 dan standar deviasi 9,84.

Berdasarkan penjelasan hasil statistik diatas, maka peneliti melakukan kategorisasi skor data empirik dari setiap responden penelitian dan hasil kategorisasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \text{Mean empirik pada skala} \\ \text{SD} &= \text{Standar deviasi} \\ n &= \text{Jumlah subjek} \\ X &= \text{Rentang butir pernyataan} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus kategorisasi jenjang (ordinal) yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala konsep diri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Kategorisasi Konsep Diri

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 79$	11	15,71%
Sedang	$79 \leq X < 99$	48	68,58%
Tinggi	$99 \leq X$	11	15,71%
	Jumlah	70	100 %

Hasil kategorisasi konsep diri remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh diatas menunjukkan bahwa tingkat konsep diri remaja panti asuhan pada kategori sedang yaitu 48 (68,58%) dan kategori tinggi yaitu 11 (15,71%), dan kategori rendah yaitu berjumlah 11 (15,71%).

b. Skala Kematangan Karir

Analisis deksriptif dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel kematangan karir. Deskripsi data hasil penelitiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Deskripsi Data Penelitian Skala Kematangan Karir

Variabel	Data hipotetik				Data empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kematangan Karir	140	35	87,5	17,5	139	81	104,6	13,0

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

1. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Hasil data hipotetik diperoleh dari perhitungan yang dilakukan satu persatu, yaitu skor minimal (Xmin) diperoleh dari hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban, skor maksimal (Xmaks) diperoleh dari hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban, sedangkan *mean* (M) diperoleh dari hasil penjumlahan skor maksimal dengan skor minimal serta dibagi 2, dan standar deviasi (SD) diperoleh dari hasil pengurangan skor maksimal dengan skor minimal dan dibagi 6. Sedangkan hasil data empirik diperoleh dari *frequencies*, yaitu hasil pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Berdasarkan hasil statistik data penelitian kematangan karir pada tabel 4.4 diatas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 140, minimal 35, *mean* (nilai rerata) 87,5, dan standar deviasi 17,5. Sedangkan analisis data empirik menunjukkan jawaban maksimal adalah 139, minimal 81, *mean* (nilai rerata) 104,6 dan standar deviasi 13,0.

Berdasarkan penjelasan hasil statistik diatas, maka peneliti melakukan kategorisasi skor data empirik dari setiap responden penelitian dan hasil kategorisasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \text{Mean empirik pada skala} \\ \text{SD} &= \text{Standar deviasi} \\ n &= \text{Jumlah subjek} \\ X &= \text{Rentang butir pernyataan} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus kategorisasi jenjang (ordinal) yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala kematangan karir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Kategorisasi Kematangan Karir

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Rendah	$X < 91$	15	21,43
Sedang	$91 \leq X < 118$	43	61,43
Tinggi	$118 \leq X$	12	17,14
	Jumlah	70	100 %

Hasil kategorisasi kematangan karir remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh diatas menunjukkan bahwa mayoritas siswa-siswi memiliki

tingkat kematangan karir pada kategori sedang yaitu 43 (61,43%) dan kategori rendah yaitu 15 (21,43%), serta sisanya termasuk dalam kategori tinggi yaitu berjumlah 12 (17,14%).

2. Uji Prasyarat

Tahapan awal yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian yaitu dengan uji prasyarat. Uji prasyarat pada penelitian bertujuan menentukan uji statistik yang akan digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel. Uji prasyarat yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji normalitas sebaran

Hasil uji normalitas sebaran data dari kedua variabel yaitu variabel konsep diri dan variabel kematangan karir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Koefisien K-S Z	<i>p</i>
1.	Konsep Diri	0,674	0,755
2.	Kematangan Karir	0,637	0,813

Berdasarkan data tabel 4.6 diatas, memperlihatkan bahwa variabel konsep diri berdistribusi normal K-S Z = 0,674 dengan $p = 0,755$ ($p > 0,05$). Sedangkan sebaran data pada variabel kematangan karir diperoleh sebaran data yang juga berdistribusi normal K-S Z = 0,637 dengan $p = 0,813$ ($p > 0,05$). Karena kedua variabel berdistribusi normal, maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian.

b. Uji linieritas hubungan

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>F Deviation From Linearity</i>	<i>p</i>
Konsep diri dengan Kematangan karir	1,388	0,168

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh *F deviation from linearity* kedua variabel diatas yaitu *F deviation from linearity* = 1,388 dengan nilai $p = 0,168$ ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang linier antara variabel konsep diri dengan variabel kematangan karir pada remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh.

3. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhinya uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi *product moment* dari *Pearson*, hal ini karena kedua variabel penelitian berdistribusi normal dan linier. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara konsep diri dengan variabel kematangan karir pada remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh dan hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Uji Hipotesis Data Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Pearson Correlation (r)	p
	Konsep diri dengan Kematangan Karir	0,460	0,000

Berdasarkan penjelasan tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,460$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan kematangan karir. Hal ini bermakna bahwa jika semakin tinggi konsep diri pada remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh maka semakin tinggi kematangan karirnya, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula kematangan karir pada remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh.

Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai yang sangat signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir pada remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh. Selain itu, hasil analisis nilai *r Square* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Measures of Association

	r	r Square
Kematangan Karir * Konsep Diri	0,460	0,212

Sumbangan relatif dari kedua variabel dapat dilihat berdasarkan dari analisis *Measures of Association*. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai *r Square* (r^2) = 0,212 yang artinya terdapat 21,2% pengaruh konsep diri secara relatif terhadap kematangan karir, sementara 78,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain konsep diri.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir pada remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh. Berdasarkan analisis hipotesis menunjukkan bahwa nilai $r = 0,764$ dengan nilai signifikan $p = 0,000$ yang artinya bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir, begitu juga sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah kematangan karirnya, artinya semakin tinggi konsep diri pada remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh maka semakin tinggi kematangan karirnya, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula kematangan karir pada remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh.

Sumbangan relatif dari kedua variabel dapat dilihat dari analisis *Measures of Association* dengan hasil analisis menunjukkan nilai *r Square* (r^2) = 0,212 yang artinya terdapat 21,2% pengaruh konsep diri dengan kematangan karir, sementara 78,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain konsep diri. Adapun Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh memiliki tingkat konsep diri pada kategori sedang yaitu 48 (68,58%) dan kategori tinggi yaitu 11 (15,71%), serta

kategori rendah sama dengan kategori tinggi yaitu berjumlah 11 (15,71%). Dari hasil deskriptif dapat diartikan bahwasannya tingkat konsep diri pada remaja panti asuhan secara umum berada pada kategori yang relatif sama.

Selanjutnya hasil analisis secara deskriptif kematangan karir menunjukkan bahwa mayoritas memiliki tingkat kematangan karir pada kategori sedang yaitu 43 (61,43%) dan kategori rendah yaitu 15 (21,43%), serta sisanya termasuk dalam kategori tinggi yaitu berjumlah 12 (17,14%). Dari hasil deskriptif dapat diartikan bahwasannya tingkat kematangan karir remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh secara umum berada pada kategori sedang, maksud sedang dalam penelitian ini bahwa tingkat kematangan karir remaja panti asuhan lebih banyak pada kategori rendah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Super (dalam Hamzah, 2019), yaitu menjelaskan bahwa salah satu faktor kematangan karir yang berpengaruh adalah faktor kepribadian yang meliputi konsep diri. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Primantia (2015), tentang hubungan pada konsep diri dengan kematangan karir peserta didik kelas X SMKN 1 Bogor Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yaitu penelitian Fatmasari (2016), tentang hubungan antara konsep diri dan dukungan orangtua dengan kematangan karir pada siswa SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $r = 0,682$ dengan nilai signifikan $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir pada siswa SMA.

Menurut Calhoun & Acocella (dalam Hamzah, 2019), menjelaskan bahwa individu yang menerima dirinya apa adanya yaitu individu yang mampu menghadapi kehidupan di depannya dengan merancang tujuan masa depan. Individu yang memelihara dan meningkatkan konsep diri akan lebih terlibat dalam eksplorasi karir, mencari berbagai informasi mengenai karir, dan mengembangkan tingkah laku yang terdapat dalam menghadapi karir.

Bila melihat pada tahapan kematangan karir remaja panti asuhan, remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh berada pada tahapan perkembangan kematangan karir pada fase eksplorasi. Menurut Super (dalam Saifuddin, 2018) remaja berada pada tahapan perkembangan kematangan karir pada fase eksplorasi, dimulai sejak individu berusia 15 sampai dengan usia 24 tahun. Pada tahap eksplorasi ini, remaja berusaha mencari informasi karir secara intensif sebagai bekal guna memilih karir untuk masa depannya. Untuk itu, perlu disediakan fasilitas yang mendukung eksplorasi tersebut. Individu perlu memiliki konsep diri positif dalam perencanaan karir yang dapat mengembangkan rasa percaya diri, harga diri, dan kemampuan untuk melihat dirinya secara realistis sehingga akan memperoleh kepuasan dalam kematangan karirnya (Afriwinanda dalam Fatmasari, 2016).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya peneliti hanya melihat konsep diri remaja panti asuhan saja, dan tidak melihat faktor lain yang dapat meningkatkan kematangan karir pada remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh. Keterbatasan lainnya adalah dari segi pendekatan penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif yang hanya

diinterpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh sehingga tidak mampu melihat secara lebih luas dan lebih menyeluruh dinamika psikologis yang terjadi dalam prosesnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikansi antara konsep diri dengan kematangan karir pada remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh, dengan koefisien korelasi sebesar $r = 0,460$ dan $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula kematangan karir pada remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh. Begitu juga sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula kematangan karir pada remaja panti asuhan SOS Children's Village Banda Aceh dan hipotesis dari penelitian diterima.

Sumbangan relatif konsep diri dan kematangan karir dapat dilihat dari analisis *Measures of Association*. Hasil analisis tersebut menunjukkan nilai *r Square* (r^2) = 0,212 yang artinya terdapat 21,2% pengaruh konsep diri secara relatif terhadap kematangan karir, sementara 78,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain konsep diri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal pada remaja, keluarga, dan panti asuhan. Adapun saran tersebut dirincikan sebagai berikut:

1. Remaja panti asuhan

Remaja panti asuhan diharapkan perlu meningkatkan konsep diri positif didalam dirinya, dengan konsep diri positif individu mampu merancang tujuan-tujuan termasuk pilihan karir. Konsep diri positif dapat menjadikan individu, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani gagal, penuh percaya diri, serta bersikap dan berpikir positif. Selain itu, remaja perlu mengetahui apa saja peran sebagai seorang pelajar, mengetahui apa saja yang dicita-citakan pada masa depan, serta mampu menjadi penilai tentang dirinya sendiri.

Kemudian remaja juga perlu melakukan perencanaan karir dengan mempersiapkan dirinya membuat pilihan pendidikan dan karir untuk masa depannya, remaja juga perlu mencari informasi mengenai karir yang ingin dipilihnya dan mampu menggunakan informasi karir yang dimilikinya, serta remaja juga harus mampu mengambil keputusan karir sesuai dengan minat dan kemampuannya.

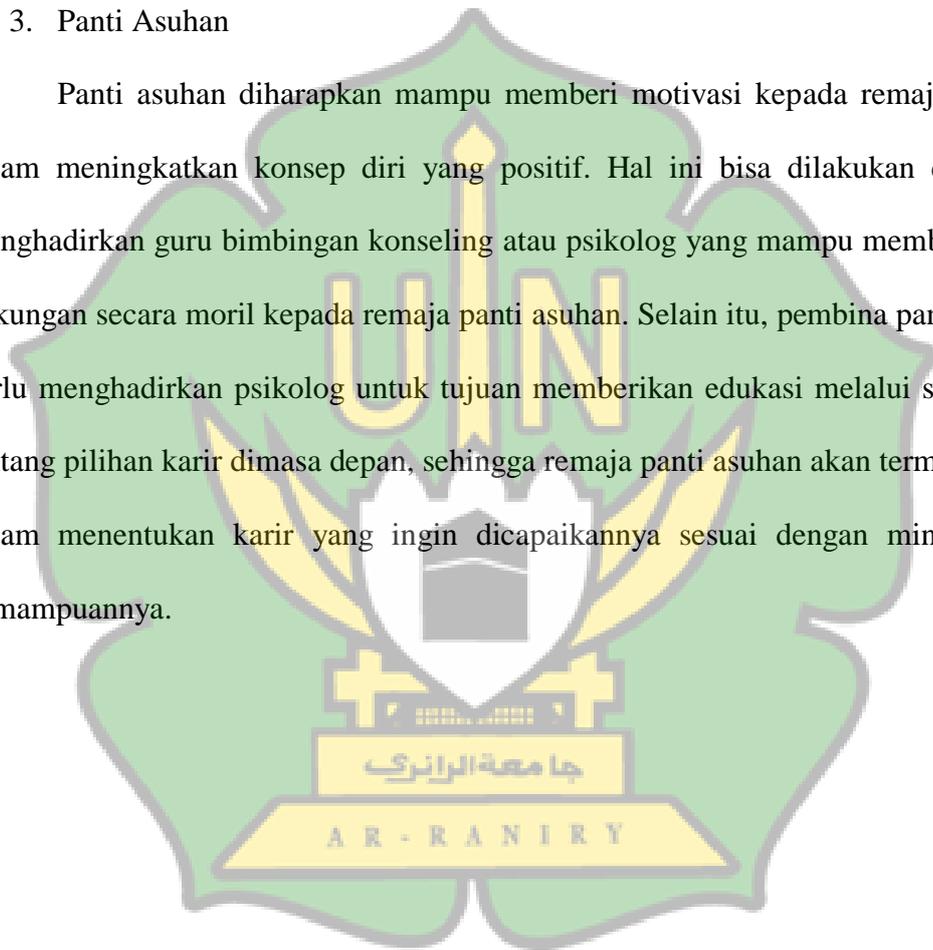
2. Keluarga

Keluarga diharapkan dapat membimbing agar remaja dapat menumbuhkan rasa percaya diri dengan tujuan untuk meningkatkan konsep diri yang positif, dengan adanya dukungan dari keluarga ini akan membantu dan menjadi kekuatan bagi seorang individu untuk menentukan konsep positif didalam dirinya. Oleh

karena itu, dengan konsep diri yang positif akan menjadikan individu mampu merancang tujuan-tujuan hidupnya termasuk dalam pilihan karir untuk masa depannya. Selain itu, keluarga juga dapat memberikan informasi mengenai dunia kerja dan informasi mengenai studi lanjut sehingga remaja mampu menentukan pilihan karir yang ingin dicapainya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

3. Panti Asuhan

Panti asuhan diharapkan mampu memberi motivasi kepada remaja panti dalam meningkatkan konsep diri yang positif. Hal ini bisa dilakukan dengan menghadirkan guru bimbingan konseling atau psikolog yang mampu memberikan dukungan secara moral kepada remaja panti asuhan. Selain itu, pembina panti juga perlu menghadirkan psikolog untuk tujuan memberikan edukasi melalui seminar tentang pilihan karir dimasa depan, sehingga remaja panti asuhan akan termotivasi dalam menentukan karir yang ingin dicapainya sesuai dengan minat dan kemampuannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Almaida, S.D & Febriyanti, A.D (2019). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang. *Jurnal Empati*, Vol. 8(1): 87-92.
- Anjarwati, A. (2015). Hubungan Antara Tingkat Konsep Diri dengan Tingkat Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Taruna Jaya Gresik. *Jurnal Psikosains*, Vol. 1(1).
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dariyo, A. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatmasari, D. (2016). *Hubungan antara Konsep Diri dan Dukungan Orangtua dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA*. (Skripsi Dipublikasi). Universitas Muhamadiyah: Surakarta.
- Feist, J., & Feist, G.J. (2010). *Teori Kepribadian (Theories of Personality) edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gunawan, M. A. (2015). *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hamzah, A. (2019). *Kematangan Karir, Teori dan Pengukuran*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Hasan, I. (2008). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hurlock, E.B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (2004). *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2010). *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Marliani, R. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Misbahuddin & Hasan. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nunik, W. (2016). *Profil Aspirasi Karir Peserta Didik Berdasarkan Status Sosial Ekonomi dan Gender: Studi Deskriptif Tentang Aspirasi Karir Peserta Didik di SMA Negeri 1 Batujajar Tahun Ajaran 2015-2016*. (Skripsi Dipublikasi). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pratama, D.B. & Suharnan. (2014). Hubungan antara Konsep Diri dan *Internal Locus of Control* dengan Kematangan Karir Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3(3), 213-222.
- Primantia. (2015). *Hubungan Konsep diri dengan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas X SMK N 1 Bagor Tahun Ajaran 2014/2015*. (Artikel Skripsi). Fkip-Bimbingan Konseling: FKIP UNP Kediri.
- Priyatno, D. (2011). *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Rahman, A.A. (2018). *Psikologi Sosial*. Depok: Rajawali Pers.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saifuddin, A. (2018). *Kematangan Karier, Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karir*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Sharf, S.R. (2013). *Applying Career Development Theory to Counseling, Sixth Edition*. USA: Jon-David Hague.
- Sarwono, W.S. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Santrock, John W. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sudjani. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung*. Bandung: FPTK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanti, R. (2011). *Hubungan antara Internal Locus of Control dan Konsep Diri dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta*. (Skripsi Dipublikasi). Universitas Sebelas Maret: Surakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rizka Nasma
2. Tempat/Tgl. Lahir : Sinabang/ 26 Desember 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 160901010
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Meunasah Krueng
 - a. Kecamatan : Ingin Jaya
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/HP : 082279217851
9. Email : riskanasma75@gmail.com

Riwayat Pendidikan

10. SD/MI : SDN Muhammadiyah Sinabang Tahun Lulus (2010)
11. SMP/MTs : MTsN Al-Munjiya Labuhan Haji Tahun Lulus (2013)
12. SMA/MA : MAS Darul Ulum Banda Aceh Tahun Lulus (2016)

Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Nasaruddin, S.E I R Y
14. Nama Ibu : Mahdalena, S.E
15. Pekerjaan Orang Tua : Pegawai BUMD
16. Alamat Orang Tua : Desa Meunasah Krueng

Banda Aceh, 25 Januari 2020

Penulis,



(Rizka Nasma)



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH-2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Saya adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan S1 Psikologi. Oleh karena itu, untuk memperoleh data-data yang menunjang penelitian ini saya memohon kesediaan Anda untuk menjawab beberapa pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ini.

Data dalam penelitian ini termasuk identitas akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan dalam penelitian ini. Besar harapan saya untuk Anda dapat berpartisipasi dalam penelitian ini.

Atas kesediaan dan partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat Saya,
Peneliti

Rizka Nasma

PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Bacalah setiap pernyataan tersebut dengan seksama dan pilihlah salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri saudara/I dan kemudian silahkan diberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan. Alternatif pilihan jawaban terdiri dari 4 pilihan yaitu, **SS** (Sangat Setuju), **S** (Setuju), **TS** (Tidak Setuju), dan **STS** (Sangat Tidak Setuju).

Sebagai contoh:

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya bangga terhadap diri sendiri atas prestasi yang telah saya raih		✓		

Jika saudara/i ingin mengubah jawaban, maka saudara/i dapat memberikan tanda garis pada jawaban sebelumnya lalu pilihlah jawaban lainnya yang saudara/i inginkan, seperti contoh berikut:

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya bangga terhadap diri sendiri atas prestasi yang telah saya raih		✓	✓	

Jawablah setiap pernyataan dengan jujur dan sesuai dengan diri saudara/i, setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda, sehingga tidak ada jawaban yang salah.

Nama (Inisial) :

Usia :

Kelas :

Jenjang Pendidikan :

Jenis Kelamin : Laki-laki
 Perempuan

SKALA I

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Sebagai remaja yang tinggal di panti asuhan, saya harus mematuhi peraturan yang berlaku di panti				
2	Saya ingin menjadi orang sukses dimasa depan				
3	Saya berharap ingin menjadi pribadi yang lebih baik				
4	Sebagai seorang pelajar, kadang saya melupakan kewajiban untuk belajar				
5	Saya kurang bersemangat dalam mencapai cita-cita yang saya inginkan				
6	Saya tidak memiliki harapan apapun terhadap diri sendiri				
7	Saya orang yang bertanggungjawab dengan tugas-tugas yang dibebankan di panti				
8	Saya kurang aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan di panti				
9	Saya tidak berkeinginan melanjutkan pendidikan				
10	Saya selalu jujur kepada teman-teman maupun kepada pembina panti				
11	Saya berharap mampu menjadi anak yang dapat membanggakan keluarga				
12	Saya gembira apabila ada teman dipanti yang berprestasi				

13	Saya tidak menyukai diri saya yang sekarang				
14	Saya selalu bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua				
15	Saya sering mengedepankan kepentingan pribadi daripada kepentingan orang lain				
16	Saya senang menjadi individu mandiri				
17	Saya merasa terpaksa membantu ketika ada orang yang meminta bantuan				
18	Saya bangga menjadi diri sendiri meskipun apa adanya				
19	Saya tidak tahu akan melanjutkan kuliah dimana nantinya				
20	Saya menyukai apabila ada teman yang mengajak belajar bersama				
21	Saya sangat ingin lulus di jurusan SMA/Universitas yang saya inginkan				
22	Suatu hari nanti saya akan kuliah di Universitas yang saya impikan				
23	Saya tidak terlalu bangga dengan prestasi yang telah saya peroleh				
24	Saya tidak mendambakan pekerjaan yang bagus				
25	Saya berharap dapat diterima bekerja ditempat yang saya impikan				
26	Saya tidak pernah berharap akan menjadi orang yang sukses				
27	Saya berharap dapat menyelesaikan pendidikan setinggi-tingginya				
28	Saya mampu bertindak secara mandiri dalam membuat pilihan pengambilan keputusan				
29	Saya tidak berharap akan menjadi pekerja yang sukses dalam pekerjaannya				
30	Saya merasa minder dengan diri sendiri				
31	Saya berkeinginan menjadi pengusaha yang sukses dan berhasil				
32	Saya mampu memenuhi setiap tanggungjawab yang dibebankan kepada saya				
33	Saya mampu menghargai pendapat orang lain				

Periksalah kembali jawaban Anda, pastikan tidak ada yang terlewat

Terimakasih



SKALA II

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mulai mencari tahu SMA /Universitas mana yang akan saya pilih nantinya				
2	Saya berusaha mencari informasi melalui internet mengenai jenis-jenis pekerjaan yang saya minati				
3	Saya lebih giat belajar setelah memperoleh informasi mengenai karir yang ingin saya capai				
4	Saya yakin bahwa jurusan SMA/Universitas yang akan saya pilih sesuai dengan bakat dan minat yang saya miliki				
5	Saya belum memikirkan apakah ingin melanjutkan pendidikan atau tidak				
6	Saya belum memperoleh informasi mengenai pekerjaan yang sesuai dengan diri saya				
7	Saya kurang tertarik mencari informasi mengenai karir yang ingin saya capai				
8	Saya belum yakin bahwa jurusan SMA/Universitas yang akan saya pilih sesuai dengan kemampuan yang saya miliki				
9	Saya sudah merencanakan jurusan yang akan saya pilih di sekolah/universitas nantinya				
10	Saya sudah memutuskan pilihan SMA/Universitas yang ingin saya lanjutkan				
11	Dari informasi yang sudah saya peroleh, saya sudah tau akan memilih bidang pekerjaan yang akan saya tekuni				
12	Saya belum tahu kemana akan melanjutkan pendidikan				

13	Saya masih ragu antara memilih menyelesaikan pendidikan atau bekerja				
14	Saya berusaha mencari informasi melalui internet mengenai pendidikan lanjutan yang saya minati				
15	Saya belum membuat pilihan mengenai pekerjaan yang ingin saya pilih				
16	Saya belum memiliki bidang pekerjaan yang saya minati				
17	Saya sering berkonsultasi dengan bapak dan ibu pembina panti mengenai dunia pekerjaan				
18	Saya memilih jurusan sesuai dengan rencana karir yang ingin saya tekuni nanti				
19	Saya belum memikirkan akan bekerja dimana nantinya				
20	Saya tidak tahu ingin kuliah di jurusan apa nantinya				
21	Saya sudah tahu jurusan apa yang saya pilih nanti				
22	Saya memilih melanjutkan pendidikan terlebih dahulu daripada bekerja				
23	Saya kurang mengetahui peran pada tempat yang nantinya saya akan bekerja				
24	Saya kurang berminat mencari informasi mengenai pendidikan yang akan saya lanjutkan				
25	Saya akan bekerja sesuai dengan jurusan yang saya pilih di SMA/Universitas nantinya				
26	Saya merasa malu bertanya mengenai dunia pekerjaan kepada orang lain				
27	Saya mampu mengambil keputusan dimana saya akan melanjutkan pendidikan				
28	Saya mulai mempersiapkan diri agar memenuhi kriteria menjadi pekerja di perusahaan yang saya inginkan				
29	Saya memilih bekerja dimana saja, meskipun tidak sesuai dengan jenis pekerjaan yang saya minati				
30	Saya mulai mengasah bakat agar dapat bekerja pada bidang pekerjaan yang saya minati				

31	Saya mulai belajar dengan giat supaya lulus di SMA/Universitas yang saya inginkan				
32	Saya belum berminat mengasah bakat agar dapat diterima bekerja dibidang pekerjaan yang saya inginkan				
33	Saya mengetahui cara bersikap yang baik dalam bekerja				
34	Saya tidak pernah bertanya kepada teman mengenai dunia pendidikan				
35	Saya mengetahui hal apa yang diperlukan agar menjadi seseorang yang berhasil dalam bidang pekerjaan				
36	Saya mulai mencari tahu cara agar sukses berbisnis dari orang-orang yang lebih berpengalaman				
37	Saya kurang mempersiapkan diri untuk lulus dan diterima di SMA/Universitas yang saya inginkan				
38	Saya kurang mengetahui trik dan kiat-kiat agar menjadi orang sukses pada bidang pekerjaannya				
39	Saya sering bertanya kepada teman-teman mengenai informasi jurusan SMA/Universitas yang saya minati				
40	Saya selalu meminta bantuan orang lain dalam memutuskan pendidikan yang akan saya lanjutkan				
41	Saya kurang memahami agar mampu sukses dalam bidang pekerjaan				
42	Saya belum mempersiapkan diri untuk diterima bekerja di tempat yang saya inginkan				
43	Saya mengetahui trik-trik agar menjadi seseorang yang sukses dalam pekerjaannya				

Periksalah kembali jawaban Anda, pastikan tidak ada yang terlewat

Terimakasih



Tabel CVR Skala Konsep Diri dan Kematangan Karir

Tabel CVR Skala Konsep Diri						
No Aitem	Hasil Validasi				Jumlah Aitem Esensial	Koefisien CVR
	V1	V2	V3	V4		
1	E	E	E	E	4	1
2	E	E	E	E	4	1
3	E	E	E	E	4	1
4	E	E	E	E	4	1
5	E	E	E	E	4	1
6	E	E	E	E	4	1
7	E	E	E	E	4	1
8	E	E	E	E	4	1
9	E	E	E	E	4	1
10	E	E	E	E	4	1
11	E	E	E	E	4	1
12	E	E	E	E	4	1
13	E	E	E	E	4	1
14	E	E	E	E	4	1
15	E	E	E	E	4	1
16	E	E	E	E	4	1
17	E	E	G	E	3	0,55555555
18	E	E	E	E	4	1
19	E	E	E	E	4	1
20	E	G	E	E	3	0,55555555
21	E	E	E	E	4	1
22	E	E	E	E	4	1
23	E	E	E	E	4	1
24	E	E	E	E	4	1
25	E	E	E	E	4	1
26	E	E	E	E	4	1
27	E	E	E	E	4	1
28	E	E	E	E	4	1
29	E	E	E	E	4	1
30	E	E	E	E	4	1
31	E	E	E	E	4	1
32	E	E	E	E	4	1
33	E	E	E	E	4	1

Tabel CVR Skala Kematangan Karir						
No Aitem	Hasil Validasi				Jumlah Aitem Esensial	Koefisien CVR
	V1	V2	V3	V4		
1	E	E	E	E	4	1
2	E	E	E	E	4	1
3	E	E	E	E	4	1
4	E	E	E	E	4	1
5	E	E	E	E	4	1
6	E	E	E	E	4	1
7	E	E	E	E	4	1
8	E	E	E	E	4	1
9	E	E	E	E	4	1
10	E	E	E	E	4	1
11	E	E	E	E	4	1
12	E	E	E	E	4	1
13	E	E	E	E	4	1
14	E	E	E	E	4	1
15	E	E	E	E	4	1
16	E	E	E	E	4	1
17	E	E	E	E	4	1
18	E	E	E	E	4	1
19	E	E	E	E	4	1
20	E	E	E	E	4	1
21	E	E	E	E	4	1
22	E	E	E	E	4	1
23	E	E	E	E	4	1
24	E	E	E	E	4	1
25	E	E	E	E	4	1
26	E	E	E	E	4	1
27	E	E	E	E	4	1
28	E	E	E	E	4	1
29	E	E	E	E	4	1
30	E	E	E	E	4	1
31	E	E	E	E	4	1
32	E	E	E	E	4	1
33	E	E	E	E	4	1
34	E	E	E	E	4	1
35	E	E	E	E	4	1
36	E	E	E	E	4	1
37	E	E	E	E	4	1
38	E	E	E	E	4	1
39	E	E	E	E	4	1
40	E	E	E	E	4	1
41	E	E	E	E	4	1
42	E	E	E	E	4	1
43	E	E	E	E	4	1

Tabulasi Skala Konsep Diri

NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	
R1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	1	3	85
R2	3	3	4	3	1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	90
R3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
R4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105
R5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	103
R6	3	4	4	2	2	1	2	3	3	3	3	4	2	4	2	1	3	3	3	1	3	2	1	2	4	2	1	86
R7	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	3	4	92
R8	4	3	1	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	87
R9	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	103
R10	3	2	2	3	4	2	2	4	4	2	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	84
R11	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	97
R12	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105
R13	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	102
R14	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
R15	3	4	3	1	4	2	4	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	89
R16	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	1	2	3	2	1	3	85
R17	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	98
R18	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	80
R19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	1	4	98
R20	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	96
R21	3	2	1	3	1	2	3	3	4	2	2	2	3	1	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	1	4	68
R22	4	4	2	2	2	2	4	4	4	1	3	2	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	85
R23	4	4	2	2	3	1	4	2	2	2	3	3	4	4	4	1	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	77
R24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	3	81
R25	4	3	1	4	3	2	3	3	3	1	2	3	4	1	4	2	3	3	3	4	1	3	4	4	4	1	4	77
R26	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	90
R27	3	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	1	4	90
R28	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	1	3	72
R29	3	4	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	90
R30	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	96
R31	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	92
R32	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	108
R33	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	94
R34	2	4	2	1	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	1	3	3	2	2	1	4	4	4	4	2	4	80
R35	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
R36	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	94
R37	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	86
R38	3	3	2	2	2	3	3	4	4	2	3	3	4	1	4	4	3	3	3	4	1	3	2	2	2	2	3	75
R39	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	89
R40	4	4	2	2	2	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	2	1	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	103
R41	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	73
R42	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	89
R43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4		4	3	2	2	3	81
R44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	85
R45	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	101
R46	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	91
R47	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	90
R48	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	97
R49	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	96
R50	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	1	4	94

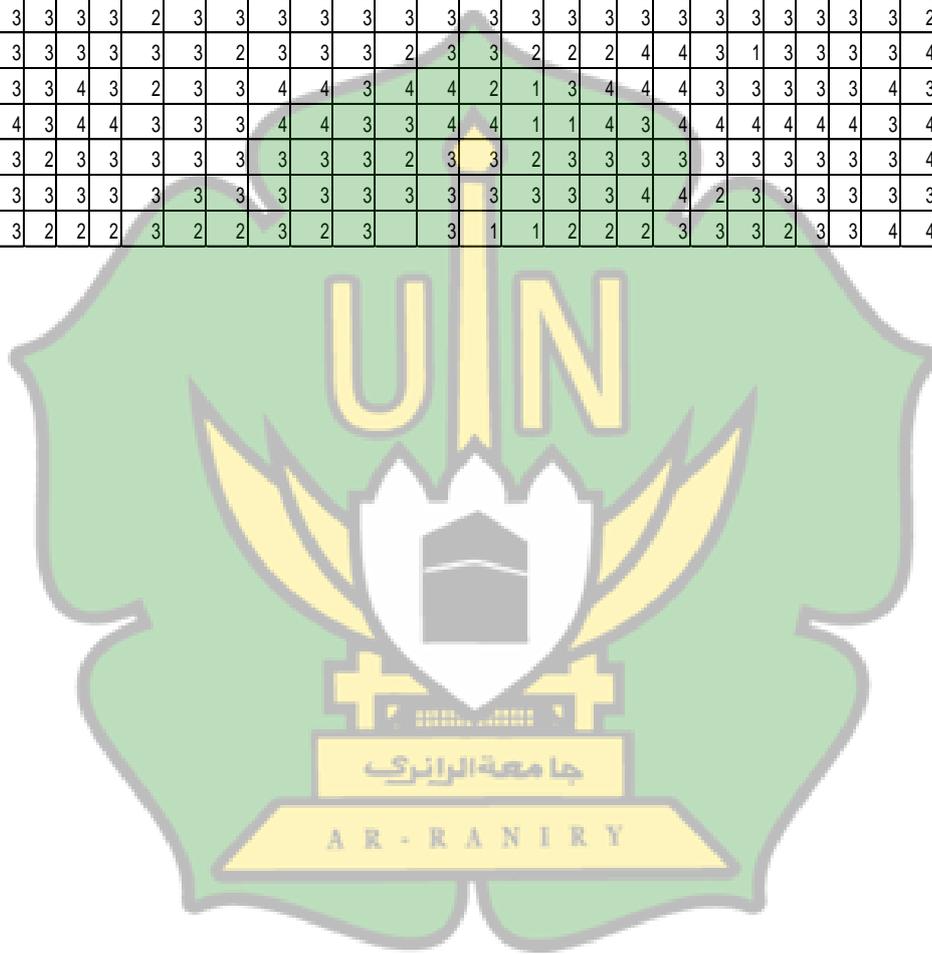
R51	3	4	3	3	3	2	4	4	3	1	3	2	3	2	4	1	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	82	
R52	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	96	
R53	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	67	
R54	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	4	72	
R55	3	4	3	2	2	2	2	4	1	3	4	1	2	3	1	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	70	
R56	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	90		
R57	3	4	1	3	3	2	3	4	4	2	3	1	4	2	3	3	3	3	1	3	2	4	4	3	1	4	3	76	
R58	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	79	
R59	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	86	
R60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	81
R61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
R62	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	86	
R63	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	89	
R64	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	92
R65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	3	3	105
R66	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	95
R67	4	3	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	92
R68	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	90
R69	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	97	
R70	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	94



Tabulasi Skala Kematangan Karir

NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35		
R1	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	1	4	2	2	3	86	
R2	3	3	4	4	2	4	1	4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	1	3	1	3	4	4	109	
R3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	137	
R4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109	
R5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	123	
R6	3	3	4	3	1	3	1		2	4	4	1	3	4	1	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	1	4	3	1	3	3	1	2	4	88	
R7	4	3	4	3	3	3	1	3	3	4	2	2	3	4	1	2	2	4	1	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	106	
R8	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	119	
R9	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	123	
R10	3	3	4	3	1	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	1	2	3	3	3	4	107	
R11	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	4	120	
R12	3	4	4	4	2	3	2	2	2	3	1	1	2	3	4	3	3	4	1	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	1	3	98	
R13	4	3	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	1	2	4	4	4	3	113	
R14	3	4	4	4	3	3	4	4	3	1	4	2	3	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	119	
R15	3	3	3	4	2	3	2	4	4	4	2	3	2	2	3	3	4	4	2	2	3	1	4	2	2	4	4	3	3	2	3	2	1	1	4	98	
R16	4	3	4	2	1	2	2	4	3	1	2	3	3	4	1	1	3	3	1	2	4	4	2	4	2	4	1	4	3	4	2	2	2	1	3	91	
R17	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	108	
R18	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	2	1	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	1	1	3	2	2	2	90	
R19	3	4	3	4	1	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	4	2	3	3	3	1	4	4	2	1	2	4	3	1	3	2	1	3	99	
R20	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	114	
R21	3	3	4	2	4	4	2	3	4	2	2	1	3	2	2	4	4	4	2	3	2	2	3	2	1	2	1	3	4	4	2	3	2	4	3	96	
R22	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	3	1	1	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	2	3	2	87	
R23	4	4	4	2	2	2	2	3	1	4	3	3	2	3	2	3	4	4	1	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
R24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	
R25	3	3	3	3	3	4	4	3	4	1	2	1	4	4	1	2	3	1	4	3	2	4	4	2	3	2	3	4	1	1	2	2	1	1	1	89	
R26	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	4	3	4	1	3	3	3	4	2	3	4	4	2	4	4	2	114	
R27	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106	
R28	4	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	1	1	1	3	3	3	1	1	3	3	2	2	2	2	1	3	2	1	1	2	1	1	2	93	
R29	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	129	
R30	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139
R31	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	81	
R32	3	3	3	1	1	2	1		2	1	3	3	1	3	4	2	4	3	1	2	3	3	2	2	2	2	1	4	3	4	3	3	2	2	3	82	
R33	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	4	3	4	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	91	
R34	4	4	4	1	4	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
R35	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	99	
R36	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	
R37	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	112	
R38	3	3	3	1	1	1	3	2	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	87	
R39	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	1	4	3	4	105	
R40	3	3	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	4	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	91	
R41	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	90	
R42	4	1	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	103	
R43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	
R44	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	105	
R45	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	1	4	4	4	2	4	3	2	4	3	3	114	
R46	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	124	
R47	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	1	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	120
R48	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	125	
R49	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	118	
R50	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	4	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	118	

R51	3	3	3	4	1	3	3	3	1	3	2	3	4	3	2	3	4	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	97		
R52	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	116	
R53	4	3	3	1	1	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	91	
R54	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	4	1	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3	94	
R55	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4	1	2	2	3	93	
R56	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	115	
R57	3	4	3	2	3	2	2	3	4	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	91	
R58	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	1	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	2	1	2	2	4	2	3	3	96	
R59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	108	
R60	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	101	
R61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	101	
R62	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
R63	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	103	
R64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	103	
R65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	101	
R66	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	112	
R67	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	123
R68	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
R69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	105
R70		3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3		3	1	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	4	88	



Reliability: KONSEP DIRI (SEBELUM AITEM DIBUANG)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Valid		68	97,1
Cases Excluded ^a		2	2,9
Total		70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,866	,869	33

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3,4118	,52505	68
X2	3,7206	,45205	68
X3	3,5441	,58422	68
X4	2,3088	,85094	68
X5	3,0147	,95406	68
X6	3,1618	,89126	68
X7	3,0294	,66849	68
X8	2,8235	,79064	68
X9	3,4265	,63047	68
X10	2,8676	,66701	68
X11	3,6471	,51150	68
X12	3,3971	,67226	68
X13	2,9706	,96151	68
X14	3,3088	,60489	68
X15	2,8382	,78437	68
X16	3,4706	,58515	68
X17	3,1618	,87435	68
X18	3,5294	,63412	68

X19	2,7647	,88297	68
X20	3,2500	,69915	68
X21	3,4706	,50285	68
X22	3,5147	,65774	68
X23	3,0735	,91938	68
X24	3,0441	,96867	68
X25	3,4265	,85197	68
X26	3,3824	,82912	68
X27	3,5147	,72261	68
X28	3,1471	,67503	68
X29	3,2941	,81146	68
X30	2,7647	,94817	68
X31	3,4559	,67876	68
X32	3,1324	,73107	68
X33	3,3676	,57053	68

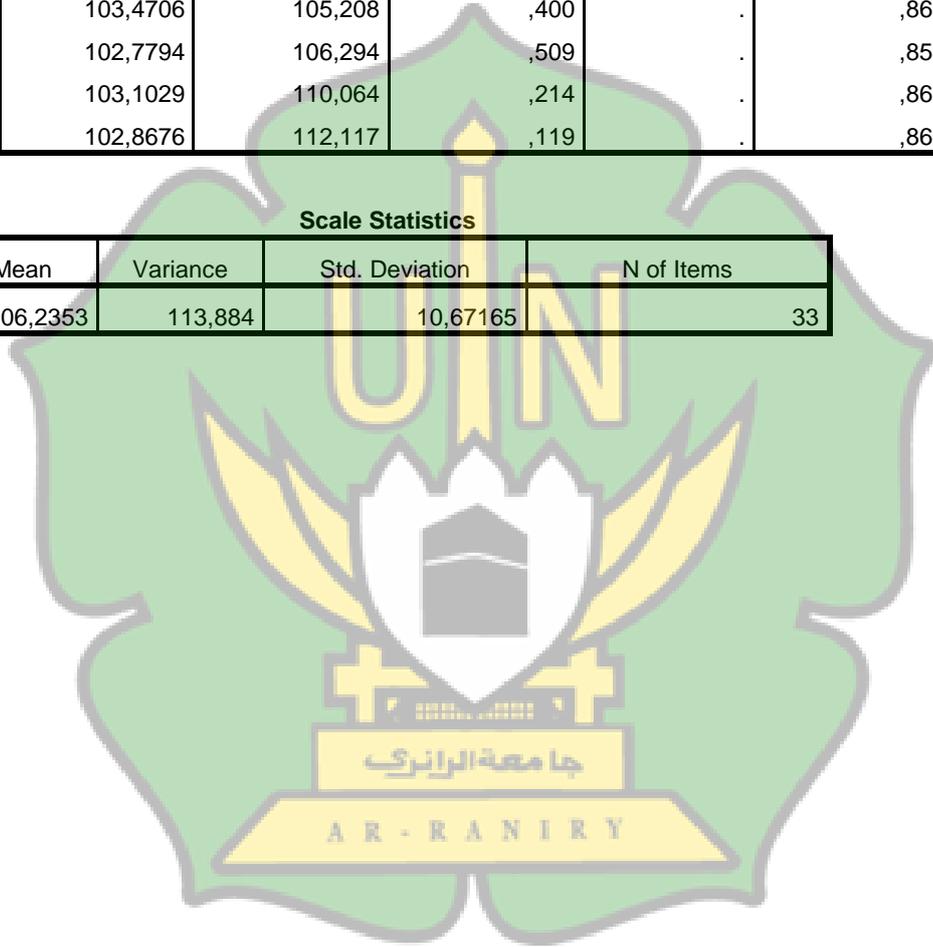
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	102,8235	110,267	,303	.	,864
X2	102,5147	111,597	,218	.	,865
X3	102,6912	110,246	,269	.	,864
X4	103,9265	113,084	,004	.	,872
X5	103,2206	102,503	,542	.	,857
X6	103,0735	105,084	,438	.	,860
X7	103,2059	108,912	,324	.	,863
X8	103,4118	104,544	,539	.	,858
X9	102,8088	106,097	,569	.	,858
X10	103,3676	110,982	,175	.	,866
X11	102,5882	109,022	,431	.	,861
X12	102,8382	107,481	,427	.	,861
X13	103,2647	103,511	,483	.	,859
X14	102,9265	109,353	,329	.	,863
X15	103,3971	105,646	,473	.	,859
X16	102,7647	110,123	,278	.	,864
X17	103,0735	103,741	,527	.	,858
X18	102,7059	107,614	,446	.	,861
X19	103,4706	107,357	,314	.	,864

X20	102,9853	108,671	,324	.	,863
X21	102,7647	108,063	,533	.	,860
X22	102,7206	106,503	,512	.	,859
X23	103,1618	108,347	,245	.	,866
X24	103,1912	107,261	,283	.	,865
X25	102,8088	103,829	,537	.	,858
X26	102,8529	106,366	,399	.	,861
X27	102,7206	105,816	,508	.	,859
X28	103,0882	107,664	,412	.	,861
X29	102,9412	105,340	,473	.	,859
X30	103,4706	105,208	,400	.	,862
X31	102,7794	106,294	,509	.	,859
X32	103,1029	110,064	,214	.	,866
X33	102,8676	112,117	,119	.	,867

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
106,2353	113,884	10,67165	33



Reliability: KONSEP DIRI (SETELAH AITEM DIBUANG)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	69	98,6
	Excluded ^a	1	1,4
	Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,874	,878	27

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3,4203	,52597	69
X3	3,5507	,58250	69
X5	3,0145	,94702	69
X6	3,1594	,88489	69
X7	3,0290	,66357	69
X8	2,8261	,78509	69
X9	3,4203	,62792	69
X11	3,6377	,51367	69
X12	3,3913	,66901	69
X13	2,9710	,95442	69
X14	3,3043	,60158	69
X15	2,8551	,79104	69
X16	3,4638	,58359	69
X17	3,1594	,86811	69
X18	3,5362	,63198	69
X19	2,7536	,88127	69
X20	3,2464	,69464	69
X21	3,4638	,50234	69
X22	3,5072	,65582	69
X24	3,0290	,96970	69

X25	3,4348	,84850	69
X26	3,3913	,82636	69
X27	3,5072	,71995	69
X28	3,1594	,67787	69
X29	3,2899	,80625	69
X30	2,7681	,94160	69
X31	3,4493	,67598	69

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	84,3188	92,397	,267	.	,873
X3	84,1884	91,861	,284	.	,873
X5	84,7246	85,085	,537	.	,866
X6	84,5797	87,277	,442	.	,869
X7	84,7101	91,150	,298	.	,873
X8	84,9130	87,434	,499	.	,868
X9	84,3188	88,220	,573	.	,867
X11	84,1014	90,710	,449	.	,870
X12	84,3478	89,201	,453	.	,869
X3	84,7681	86,151	,469	.	,869
X14	84,4348	91,249	,327	.	,872
X15	84,8841	87,810	,468	.	,868
X16	84,2754	91,732	,295	.	,873
X17	84,5797	85,894	,542	.	,866
X18	84,2029	89,635	,446	.	,869
X19	84,9855	89,367	,314	.	,873
X20	84,4928	90,636	,322	.	,872
X21	84,2754	90,114	,525	.	,869
X22	84,2319	88,916	,487	.	,868
X24	84,7101	88,974	,298	.	,874
X25	84,3043	85,950	,553	.	,866
X26	84,3478	88,054	,428	.	,870
X27	84,2319	87,916	,514	.	,867
X28	84,5797	89,777	,400	.	,870
X29	84,4493	87,663	,468	.	,868
X30	84,9710	87,852	,376	.	,872

X31	84,2899	88,385	,514	.	,868
-----	---------	--------	------	---	------

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
87,7391	95,372	9,76587	27



Reliability: KEMATANGAN KARIR (SEBELUM AITEM DIBUANG)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	65	92,9
Cases Excluded ^a	5	7,1
Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,829	,897	43

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	3,3231	,50335	65
Y2	3,3692	,54684	65
Y3	3,2769	,59968	65
Y4	3,5077	,56245	65
Y5	3,1538	,77522	65
Y6	2,7538	,88443	65
Y7	3,0615	,72623	65
Y8	2,6923	,91725	65
Y9	3,1077	,77304	65
Y10	3,1692	,67475	65
Y11	3,2000	,73314	65
Y12	2,9231	,90671	65
Y13	2,6000	,94868	65
Y14	3,0154	,78047	65
Y15	2,7846	,78047	65
Y16	2,7385	,79602	65
Y17	3,0000	,68465	65
Y18	3,1385	,76805	65
Y19	2,8154	,86408	65

Y20	2,8154	,78844	65
Y21	3,1538	,68990	65
Y22	3,2000	,71151	65
Y23	2,4462	,93593	65
Y24	2,9385	,80772	65
Y25	3,0615	,78813	65
Y26	2,9538	,94258	65
Y27	3,2154	,76019	65
Y28	3,0462	,89147	65
Y29	2,4000	1,07238	65
Y30	3,2769	,67332	65
Y31	3,5231	2,58667	65
Y32	2,9231	,87156	65
Y33	3,2154	,59928	65
Y34	3,0462	,79904	65
Y35	3,1692	,57471	65
Y36	3,1538	,64301	65
Y37	2,9385	,98230	65
Y38	2,8308	,80174	65
Y39	2,8462	,87018	65
Y40	3,0308	3,73735	65
Y41	2,7385	,79602	65
Y42	2,8923	,83147	65
Y43	3,1538	,64301	65

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	126,2769	235,485	,324	.	,826
Y2	126,2308	237,587	,170	.	,828
Y3	126,3231	234,066	,344	.	,825
Y4	126,0923	234,116	,367	.	,825
Y5	126,4462	229,501	,453	.	,823
Y6	126,8462	226,445	,508	.	,821
Y7	126,5385	229,159	,503	.	,822
Y8	126,9077	225,585	,520	.	,820
Y9	126,4923	234,816	,225	.	,827

Y10	126,4308	230,187	,493	.	,822
Y11	126,4000	232,025	,366	.	,824
Y12	126,6769	231,628	,300	.	,825
Y13	127,0000	235,344	,155	.	,829
Y14	126,5846	237,278	,119	.	,829
Y15	126,8154	230,903	,389	.	,824
Y16	126,8615	228,340	,489	.	,822
Y17	126,6000	232,025	,396	.	,824
Y18	126,4615	227,284	,556	.	,820
Y19	126,7846	225,234	,569	.	,819
Y20	126,7846	226,328	,581	.	,820
Y21	126,4462	232,001	,393	.	,824
Y22	126,4000	232,775	,344	.	,825
Y23	127,1538	232,507	,258	.	,826
Y24	126,6615	229,384	,438	.	,823
Y25	126,5385	230,471	,403	.	,823
Y26	126,6462	234,545	,184	.	,828
Y27	126,3846	229,709	,454	.	,823
Y28	126,5538	230,032	,367	.	,824
Y29	127,2000	236,600	,091	.	,831
Y30	126,3231	233,191	,345	.	,825
Y31	126,0769	224,416	,124	.	,846
Y32	126,6769	229,691	,390	.	,823
Y33	126,3846	232,834	,413	.	,824
Y34	126,5538	230,345	,402	.	,823
Y35	126,4308	233,530	,392	.	,825
Y36	126,4462	233,157	,365	.	,825
Y37	126,6615	226,602	,446	.	,822
Y38	126,7692	226,368	,569	.	,820
Y39	126,7538	233,095	,259	.	,826
Y40	126,5692	214,718	,110	.	,872
Y41	126,8615	229,309	,448	.	,822
Y42	126,7077	227,585	,497	.	,821
Y43	126,4462	230,126	,523	.	,822

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
129,6000	240,744	15,51592	43

Reliability: KEMATANGAN KARIR (SETELAH AITEM DIBUANG)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	92,9
	Excluded ^a	5	7,1
	Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,903	,905	35

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	3,3231	,50335	65
Y3	3,2769	,59968	65
Y4	3,5077	,56245	65
Y5	3,1538	,77522	65
Y6	2,7538	,88443	65
Y7	3,0615	,72623	65
Y8	2,6923	,91725	65
Y10	3,1692	,67475	65
Y11	3,2000	,73314	65
Y12	2,9231	,90671	65
Y15	2,7846	,78047	65
Y16	2,7385	,79602	65
Y17	3,0000	,68465	65
Y18	3,1385	,76805	65
Y19	2,8154	,86408	65
Y20	2,8154	,78844	65
Y21	3,1538	,68990	65
Y22	3,2000	,71151	65

Y23	2,4462	,93593	65
Y24	2,9385	,80772	65
Y25	3,0615	,78813	65
Y27	3,2154	,76019	65
Y28	3,0462	,89147	65
Y30	3,2769	,67332	65
Y32	2,9231	,87156	65
Y33	3,2154	,59928	65
Y34	3,0462	,79904	65
Y35	3,1692	,57471	65
Y36	3,1538	,64301	65
Y37	2,9385	,98230	65
Y38	2,8308	,80174	65
Y39	2,8462	,87018	65
Y41	2,7385	,79602	65
Y42	2,8923	,83147	65
Y43	3,1538	,64301	65

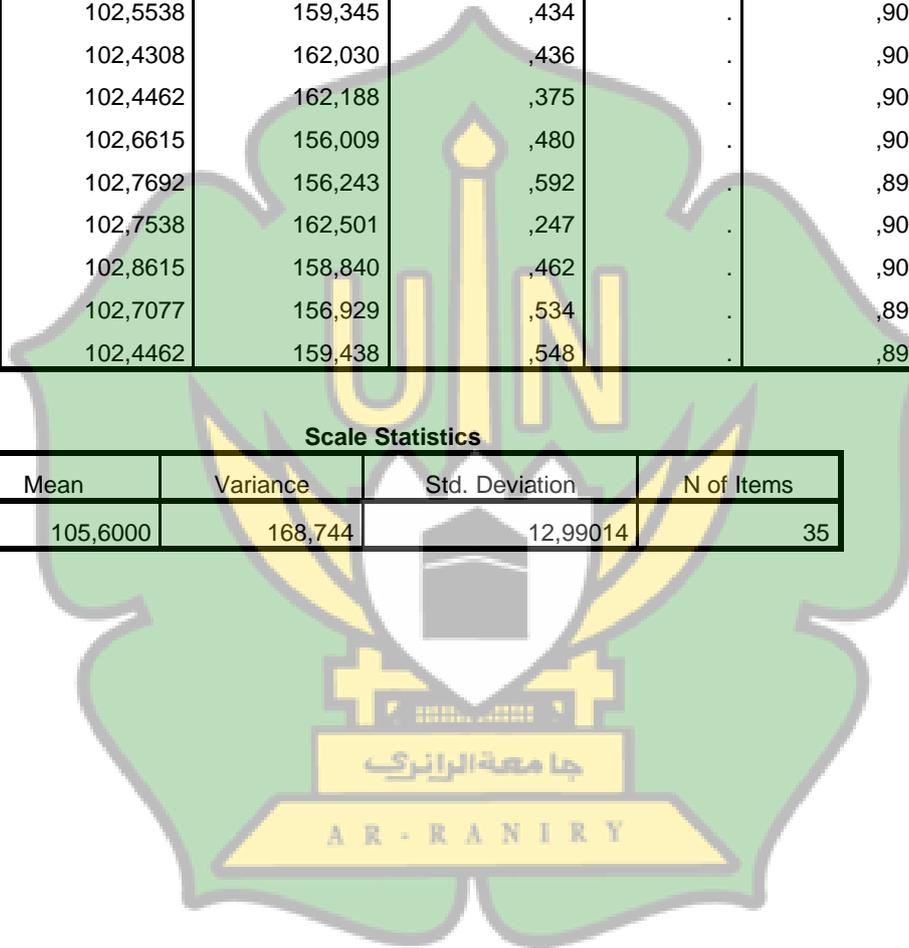
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	102,2769	164,797	,286	.	,902
Y3	102,3231	162,441	,389	.	,901
Y4	102,0923	162,210	,434	.	,901
Y5	102,4462	159,126	,461	.	,900
Y6	102,8462	155,913	,545	.	,898
Y7	102,5385	158,846	,512	.	,899
Y8	102,9077	156,741	,486	.	,900
Y10	102,4308	160,468	,457	.	,900
Y11	102,4000	161,025	,386	.	,901
Y12	102,6769	160,347	,330	.	,902
Y15	102,8154	160,340	,394	.	,901
Y16	102,8615	158,559	,476	.	,900
Y17	102,6000	161,994	,360	.	,901
Y18	102,4615	157,127	,573	.	,898
Y19	102,7846	155,328	,588	.	,898
Y20	102,7846	156,734	,577	.	,898

Y21	102,4462	161,407	,391	.	,901
Y22	102,4000	160,087	,453	.	,900
Y23	103,1538	161,757	,257	.	,904
Y24	102,6615	158,665	,463	.	,900
Y25	102,5385	160,534	,380	.	,901
Y27	102,3846	159,397	,457	.	,900
Y28	102,5538	159,407	,379	.	,901
Y30	102,3231	161,441	,400	.	,901
Y32	102,6769	159,691	,376	.	,901
Y33	102,3846	161,365	,461	.	,900
Y34	102,5538	159,345	,434	.	,900
Y35	102,4308	162,030	,436	.	,901
Y36	102,4462	162,188	,375	.	,901
Y37	102,6615	156,009	,480	.	,900
Y38	102,7692	156,243	,592	.	,898
Y39	102,7538	162,501	,247	.	,904
Y41	102,8615	158,840	,462	.	,900
Y42	102,7077	156,929	,534	.	,899
Y43	102,4462	159,438	,548	.	,899

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
105,6000	168,744	12,99014	35



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konsep Diri	Kematangan Karir
N		70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	89,13	104,69
	Std. Deviation	9,849	13,012
	Absolute	,081	,076
Most Extreme Differences	Positive	,039	,076
	Negative	-,081	-,047
Kolmogorov-Smirnov Z		,674	,637
Asymp. Sig. (2-tailed)		,755	,813

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kematangan Karir *	70	100,0%	0	0,0%	70	100,0%
Konsep Diri						

Report

Kematangan Karir

Konsep Diri	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
67	91,00	.	91	91
68	96,00	.	96	96
70	93,00	.	93	93
72	93,50	,707	93	94
73	90,00	.	90	90
75	87,00	.	87	87
76	91,00	.	91	91
77	94,00	7,071	89	99
79	96,00	.	96	96

80	98,00	7,550	90	105
81	101,67	1,155	101	103
82	97,00	.	97	97
84	104,00	4,243	101	107
85	92,25	8,770	86	105
86	101,75	10,658	88	112
87	119,00	.	119	119
89	102,25	2,986	98	105
90	114,00	8,485	105	129
91	124,00	.	124	124
92	103,25	17,251	81	123
94	100,00	13,638	88	118
95	112,00	.	112	112
96	121,75	11,615	114	139
97	116,67	10,408	105	125
98	103,50	6,364	99	108
101	114,00	.	114	114
102	113,00	.	113	113
103	118,50	19,485	91	137
104	119,00	.	119	119
105	102,67	5,686	98	109
108	82,00	.	82	82
Total	104,69	13,012	81	139

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kematangan Karir * Konsep Diri	Between Groups	(Combined) Linearity	7151,336 2474,439	30 1	238,378 2474,439	2,051 21,295	,018 ,000
		Deviation from Linearity	4676,897	29	161,272	1,388	,168
	Within Groups		4531,750	39	116,199		
	Total		11683,086	69			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KematanganKarir * KonsepDiri	,460	,212	,782	,612

Correlations

Correlations^b

		Konsep Diri	Kematangan Karir
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	,460**
	Sig. (2-tailed)		,000
	Sum of Squares and Cross-products	6693,843	4069,829
	Covariance	97,012	58,983
Kematangan Karir	Pearson Correlation	,460**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	Sum of Squares and Cross-products	4069,829	11683,086
	Covariance	58,983	169,320

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Listwise N=70

Frequencies

Statistics

		Konsep Diri	Kematangan Karir
N	Valid	70	70
	Missing	0	0
Mean		89,13	104,69
Std. Error of Mean		1,177	1,555
Median		90,00	103,00
Mode		90	91 ^a
Std. Deviation		9,849	13,012
Minimum		67	81

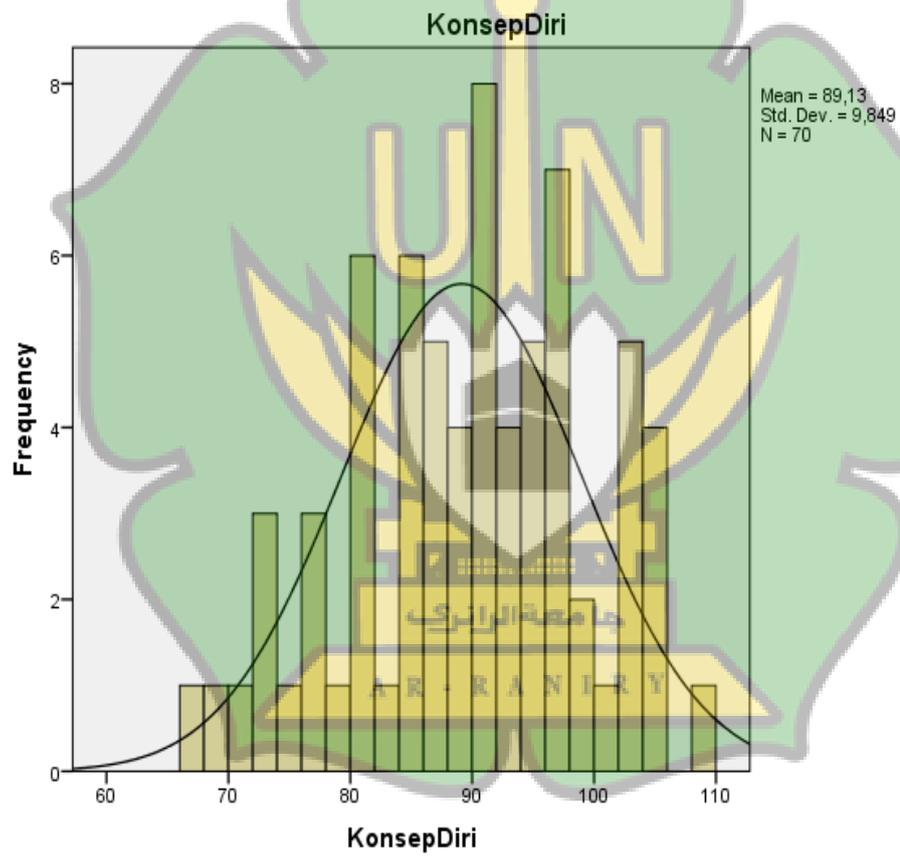
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Konsep Diri				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
67	1	1,4	1,4	1,4
68	1	1,4	1,4	2,9
70	1	1,4	1,4	4,3
72	2	2,9	2,9	7,1
73	1	1,4	1,4	8,6
75	1	1,4	1,4	10,0
76	1	1,4	1,4	11,4
77	2	2,9	2,9	14,3
79	1	1,4	1,4	15,7
80	3	4,3	4,3	20,0
81	3	4,3	4,3	24,3
82	1	1,4	1,4	25,7
Valid 84	2	2,9	2,9	28,6
85	4	5,7	5,7	34,3
86	4	5,7	5,7	40,0
87	1	1,4	1,4	41,4
89	4	5,7	5,7	47,1
90	7	10,0	10,0	57,1
91	1	1,4	1,4	58,6
92	4	5,7	5,7	64,3
94	4	5,7	5,7	70,0
95	1	1,4	1,4	71,4
96	4	5,7	5,7	77,1
97	3	4,3	4,3	81,4
98	2	2,9	2,9	84,3

101	1	1,4	1,4	85,7
102	1	1,4	1,4	87,1
103	4	5,7	5,7	92,9
104	1	1,4	1,4	94,3
105	3	4,3	4,3	98,6
108	1	1,4	1,4	100,0
Total	70	100,0	100,0	

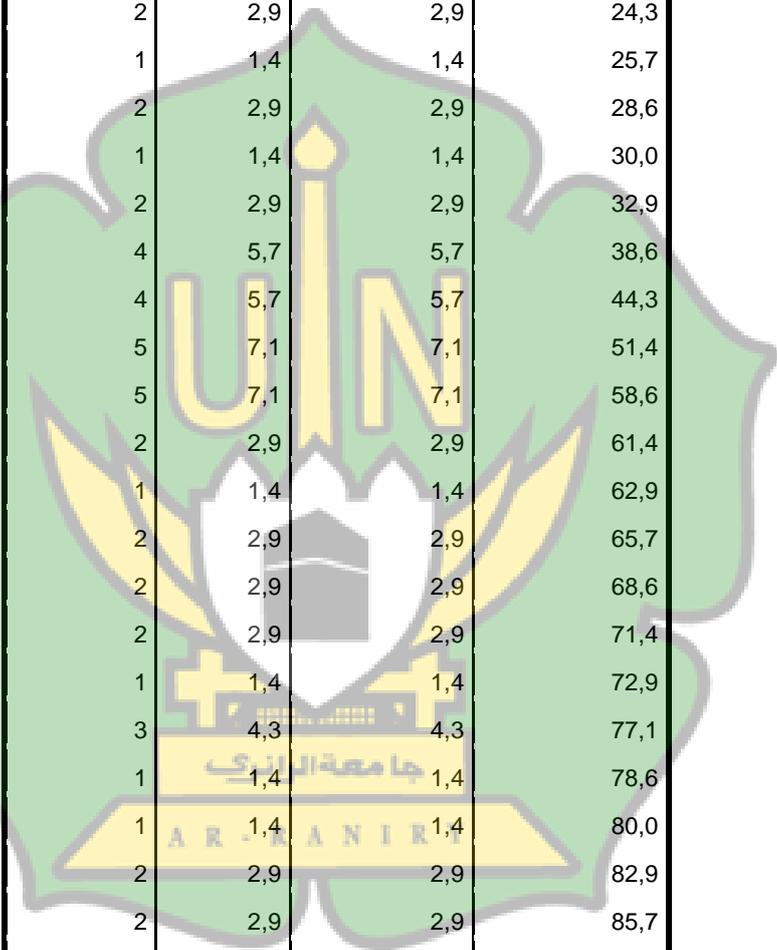
Histogram



Kematangan Karir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
81	1	1,4	1,4	1,4
82	1	1,4	1,4	2,9
86	1	1,4	1,4	4,3
87	2	2,9	2,9	7,1
88	2	2,9	2,9	10,0
89	1	1,4	1,4	11,4
90	2	2,9	2,9	14,3
91	5	7,1	7,1	21,4
93	2	2,9	2,9	24,3
94	1	1,4	1,4	25,7
96	2	2,9	2,9	28,6
97	1	1,4	1,4	30,0
98	2	2,9	2,9	32,9
99	4	5,7	5,7	38,6
101	4	5,7	5,7	44,3
103	5	7,1	7,1	51,4
105	5	7,1	7,1	58,6
106	2	2,9	2,9	61,4
107	1	1,4	1,4	62,9
108	2	2,9	2,9	65,7
109	2	2,9	2,9	68,6
112	2	2,9	2,9	71,4
113	1	1,4	1,4	72,9
114	3	4,3	4,3	77,1
115	1	1,4	1,4	78,6
116	1	1,4	1,4	80,0
118	2	2,9	2,9	82,9
119	2	2,9	2,9	85,7
120	2	2,9	2,9	88,6
123	3	4,3	4,3	92,9
124	1	1,4	1,4	94,3
125	1	1,4	1,4	95,7
129	1	1,4	1,4	97,1
137	1	1,4	1,4	98,6

Valid



139	1	1,4	1,4	100,0
Total	70	10 0,0	100,0	

